



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA FINANSIAL USAHA PENYEWAAN
HAND TRAKTOR
DI UPJA KELOMPOK TANI BALUKA
KOTA PADANG**

SKRIPSI



**REZA EVALIN
01114046**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

**ANALISA FINANSIAL USAHA PENYEWAAN
HAND TRAKTOR
DI UPJA KELOMPOK TANI BALUKA
KOTA PADANG**

Oleh

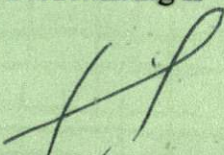
REZA EVALIN
01114046

Menyetujui,

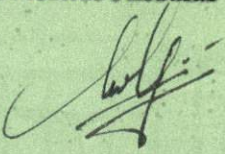
Pembimbing I


Ir. Zainal Munir
NIP. 194408071969021001

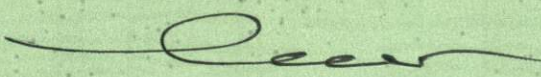
Pembimbing II


Ir. M. Refdinal, M.Si
NIP. 195712151984031003


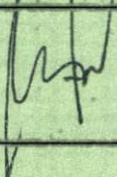

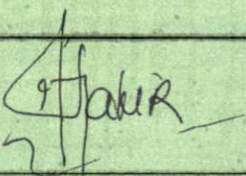
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas


Prof. Dr. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas


Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc
NIP. 195910311986031005

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN
SIDANG PANITIA UJIAN SARJANA, FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS, PADANG, TANGGAL 3 SEPTEMBER 2008**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. M. Refdinal, M.Si		Ketua
2.	Ir. Zainal Munir		Sekretaris
3.	Dr. Ir. Djaswir Zein		Anggota
4.	Ir. Hj. Zelfi Zakir, M.Si		Anggota
5.	Ir. Yusri Usman, MS		Anggota

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Ya Rahman.. Ya Rahim*

Dengan Kemurahan Mu, Rahmat Mu serta Kasih Mu... Sekeping keberhasilan dapat ku genggam, sepinggal asa dapat kuraih... Perjalanan yang kutempuh penuh lika dan melelahkan, dalam suka maupun duka untuk pencapaian tujuan yang terbaik....

Ucapan syukurku Ya Allah, atas segala Rahmat dan Karunia Mu, untuk dapat menyelesaikan karya kecil ini, yang akhirnya ku persembahkan kepada mereka yang sangat ku sayangi dan paling berarti dalam hidupku.... Terutama untuk kedua orang tuaku yang kucintai, kuhormati, setetes keringat dan kasih sayang serta do'a dari mami ku Mursyida dan papi ku Azwir St. Pangeran yang tiada kiranya... Aku sadar baktiku padamu takkan bisa membalas apa yang telah kau berikan, semoga santunku pada kehendakmu dapat membuatmu sedikit tersenyum. Ucapan terimakasihku kepada kakek ku H. Syamsir Chalik dan nenek ku Hj. Matyar yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti. Untuk kedua adek ku tersayang Husnul Halim dan Loby Putri Amalia "Both of You are the Best" (cepat selesaikan kuliahnya ya...). Untuk tante - tante ku, untuk om - om ku yang tiada bosannya memberi semangat dan ceramah.. hehehehe.. Maafkan Eja yang selama ini bikin repot keluarga semua. Dan juga keceriaan dari adek - adek sepupu ku, yang menjadikan aku selalu semangat.

Terimakasih ku ucapkan untuk rekan kerja di kantor yang memberiku support dan semangat. Eja mau ke kantor lagi, dengan segudang kegilaan dan kebersamaan. Terimakasih untuk teman - teman ku di Sosek angkatan 00, 01, 02, 03, dengan semua kebersamaannya. Terimakasih buat Humaidi, SP, Alin, SP, Finda, SP, Rizma, SP, Rahmilis, SP, Denny, SP, Uchie, SP, Melly, SP, yang dah bantuin dan temen - temen yang tak disebutkan satu persatu. Buat temen - temen ku yang berjuang sama - sama, akhirnya kita menyelesaikannya juga. Alhamdulillah. Karya kecil ini ku persembahkan untuk semua. Sekali lagi ku ucapkan terimakasih.

XXXXXXXXXX

BIODATA

Penulis lahir di Bukittinggi pada tanggal 31 Maret 1983 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Azwir St. Pangeran dan Mursyida. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di Sekolah Dasar parupuk Tabing Padang (1989-1992), kemudian pindah ke Sekolah Dasar Negeri 02 Tanah Air, Ulak Karang Padang (1992-1995). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di SLTP Negeri 7 Padang (1995-1998). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMU Negeri 2 Padang, lulus pada tahun 2001. Pada Agustus 2001 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Agustus 2008

Reza Evalin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul "*Analisa Finansial Usaha Penyewaan Hand Traktor di UPJA Kelompok Tani Baluka, Kota Padang*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Bapak Prof. Dr. Ir. Ardi. M.Sc. Ucapan terimakasih kepada Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. Zainal Munir sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Ir. Refdinal, MSi sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat selesai sebagaimana mestinya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Djaswir Zein, Bapak Ir. Yusri Usman, MS dan Ibu Ir. Hj. Zelfi Zakir MSi yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, serta bapak dan ibu dosen lainnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Darman sebagai manajer UPJA Kelompok Tani Baluka dan Bapak Sumardi sebagai Sekretaris Kelompok Tani Baluka yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, serta keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan yang telah membantu terealisasinya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan kodrat penulis sebagai makhluk yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan, karenanya kritik, masukan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca sekalian.

Padang, September 2008

R.E

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teknologi	8
2.2 Mekanisasi Petanian	10
2.3 Usaha Penyewaan Jasa Alsintan (UPJA)	11
2.4 Hand Traktor	16
2.4.1 Hand Traktor Jenis Bajak Singkal	17
2.5 Analisa Usaha	18
 BAB III. METODA PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metoda Penelitian dan Pengambilan Sampel	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Variabel yang Diamati	22
3.5 Analisa Data	23
3.5.1 Analisa Keuntungan	24
3.5.2 Analisa Break Even Point	25

	Halaman
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	31
4.1.1 Kondisi Fisik	31
4.1.2 Sosial Ekonomi	33
4.2 Profil Kelompok Tani Baluka	35
4.3 UPJA Kelompok Tani Baluka	44
4.3.1 Sejarah UPJA Kelompok Tani Baluka	44
4.3.2 Sumber Daya Manusia UPJA Kelompok Tani Baluka	46
4.3.2.1 Keanggotaan	46
4.3.2.2 Struktur Kepengurusan	48
4.3.2.3 Manajemen Operasional	50
4.4 Biaya Operasional	55
4.5 Analisa Keuntungan	60
4.5.1 Penerimaan	60
4.5.2 Keuntungan	64
4.6 Faktor Kendala yang Dihadapi dalam Usaha Penyewaan Hand Traktor	64
4.7 Analisa Break Even Point	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Kelompok Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) per Propinsi di Sumatera, Tahun 2002	3
2. Luas Lahan Kelurahan Lubuk Lintah Berdasarkan Penggunaannya Pada Tahun 2007	32
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Lubuk Lintah Menurut Kelompok Umur Tahun 2007	33
4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Lubuk Lintah Tahun 2007	34
5. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Baluka	35
6. Daftar Inventaris UPJA Baluka Tahun 1997 – 2007	44
7. Luas Lahan Olahhan Tahun 2006 - 2007	56
8. Biaya Bahan Bakar Hand Traktor I dan II Tahun 2006 – 2007	57
9. Biaya Perawatan Hand Traktor I dan II Tahun 2006 – 2007	58
10. Biaya Oli Hand Traktor I dan II Tahun 2006 – 2007	59
11. Biaya Operator Hand Traktor I dan II Tahun 2006 – 2007	59
12. Penerimaan Berdasarkan Luas Lahan Olahhan Tahun 2006	61
13. Penerimaan Berdasarkan Luas Lahan Olahhan Tahun 2007	62
14. Penerimaan UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Tahun 2006 - 2007	63
15. Keuntungan yang Diterima UPJA Kelompok Tani Baluka Tahun 2006 - 2007	64

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang	38
4.2 Struktur Kepengurusan Seksi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Koto Padang	51
4.3 Skema Jalur untuk Mendapatkan Jasa UPJA Baluka, 2002	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kelompok Tani yang Memiliki Usaha Pelayanan Jasa Alsintan di Kota Padang Tahun 2006	73
2. Sertifikat Penghargaan yang diterima UPJA Kelompok Tani Baluka tahun 2004	74
3. Realisasi Penggunaan Hand Traktor UPJA Baluka dari Tahun 2006 s/d 2007	75
4. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka dan Jumlah Lahan yang Dimiliki	77
5. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian	79
6. Struktur Pengurus Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang	81
7. Struktur Kepengurusan Seksi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang	82
8. Daftar Barang Inventaris Kelompok Tani Baluka Tahun 2007	83
9. Rincian Biaya Operasional UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor berdasarkan Luas Olah Lahan (LOT) tahun 2006 – 2007	84
10. Daftar Kegiatan Pelatihan dan Kunjungan Kerja Pengurus UPJA	88
11. Perhitungan Biaya Tetap (Penyusutan Hand Traktor)	89
12. Perhitungan Biaya Tidak Tetap	90

ANALISA FINANSIAL USAHA PENYEWAAN HAND TRAKTOR DI UPJA KELOMPOK TANI BALUKA - KOTA PADANG

Abstrak

Penelitian ini telah dilaksanakan pada UPJA Kelompok Tani Baluka mulai dari tanggal 1 Juli 2008 sampai 31 Juli 2008, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya keuntungan dan titik impas serta menganalisa permasalahan yang terjadi selama UPJA Kelompok Tani Baluka menjalani usaha penyewaan Hand Traktor.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, dimana UPJA Kelompok Tani Baluka dijadikan sebagai sumber data terutama data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari Departemen Pertanian dan Kehutanan (Depertahut) Kota Padang, BPS Sumatera Barat dan literature yang relevan dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif, untuk menganalisa keuntungan dan titik impas, dan analisa deskriptif untuk menganalisa permasalahan selama UPJA Kelompok Tani Baluka menjalani usaha penyewaan hand traktor. Data yang digunakan adalah data pada periode Januari 2006 sampai Desember 2007 guna memperoleh data yang akurat dan dekat dengan waktu penelitian sehingga memudahkan bagi manajer untuk mengingat kondisi usaha UPJA Kelompok Tani Baluka pada rentang waktu tersebut.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa selama periode Januari 2006 – Desember 2007 tersebut UPJA Kelompok Tani Baluka telah memperoleh keuntungan bersih dari hasil penyewaan dua unit hand traktor pada tahun 2006 yaitu hand traktor I sebesar Rp 675.475,- dan hand traktor II sebesar Rp 2.220.073,-. Sedangkan pada tahun 2007 terdapat perbedaan antara hand traktor I yang mendapatkan keuntungan sebesar Rp 341.962,- sementara hand traktor II mengalami kerugian sebesar Rp 1.410.496,-. Analisa BEP diperoleh luas lahan olahan pertahun sebesar 64,89 Ha, atau sama dengan 65 ha, dimana merupakan suatu kondisi UPJA Kelompok Tani Baluka tidak mengalami kerugian, tetapi memperoleh keuntungan.

Dari analisa deskriptif didapatkan bahwa permasalahan yang terjadi selama UPJA Kelompok Tani Baluka menjalankan usaha penyewaan adalah; kurang giatnya operator I dan II dalam mencari lahan olahan yang berada di kawasan Baluka dan diluar kawasan Baluka serta kurangnya ketelitian operator dalam mengisi laporan harian operasional hand traktor. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antara manajer dan operator, sehingga usaha penyewaan hand traktor bisa berjalan dengan baik sehingga usaha penyewaan hand traktor bisa memperoleh keuntungan. UPJA Kelompok Tani Baluka harus bisa bersaing dengan UPJA kelompok tani lain dan petani perorangan yang berada di kawasan Baluka. Dengan mengetahui kendala – kendala yang dihadapi selama usaha penyewaan hand traktor, diharapkan pengurus UPJA Kelompok Tani Baluka dapat mengatasinya dan memperoleh keuntungan dalam usaha penyewaan hand traktor dimasa yang akan datang.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani yang ditempuh melalui berbagai bidang baik secara fisik maupun non fisik. Pada era pembangunan dewasa ini petani hendaknya sudah harus merubah paradigma dari sekedar sebagai petani menjadi pengusaha tani. Artinya setiap aktifitas petani sudah harus didasari dengan perhitungan ekonomi dengan tidak mengabaikan aspek – aspek yang melemahkan kegiatan pertanian dalam jangka panjang. (Kelompok Tani Baluka, 2006)

Salah satu sektor ekonomi yang bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Sektor dimana masyarakat sangat dominan menggantungkan harapan hidupnya ini masih belum bisa dijadikan sebagai sektor andalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena aktifitas masyarakat tani di Indonesia baru bersifat *subsisten* atau orientasi produksi pertanian hanya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi saja. (Putry, 2007)

Untuk memperkuat ekonomi petani yang berada di perkotaan berbasis pinggiran kota, pola intensifikasi dan diversifikasi usaha tani menjadi kebutuhan penting, karena dengan segala keterbatasan yang ada, para petani harus tetap bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. (Kelompok Tani Baluka, 2006)

Dalam peningkatan produksi pertanian, proses produksi meliputi kegiatan prapanen sampai pada pasca panen memerlukan dukungan dari berbagai sarana dan prasarana produksi yang efektif, diantaranya adalah dukungan alat mekanisasi pertanian (Alsintan). (Putri, 2007)

Dalam kondisi seperti ini keberadaan akan alat mekanisasi menjadi penting dalam menjalankan kegiatan usaha pertanian. Untuk mendapatkan Alsintan secara individu bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, karena sebagian besar masyarakat tani kita masih dalam tingkat kemampuan ekonomi yang rendah. Sementara untuk mendapatkan tenaga kerja yang mudah dan murah juga sudah merupakan masalah baru bagi para petani di perkotaan, karena tenaga muda yang mau berprofesi sebagai petani sudah mulai terkikis bahkan kegiatan pertanian sudah banyak ditinggalkan oleh kaum muda. (Kelompok Tani Baluka, 2006)

Pengembangan mekanisasi pertanian merupakan salah satu strategi yang perlu dilaksanakan, yang didasarkan pada kebutuhan peralatan yang diperlukan sesuai dengan spesifikasi teknis pada kondisi lahan setempat dengan memperhatikan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, melalui pendekatan sistem mekanisasi pertanian, sistem ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi mempunyai kelompok komponen yang berinteraksi dengan aspek teknis, finansial, sosial dan kebijaksanaan pemerintah. (Kelompok Tani Baluka, 2006)

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk peningkatan pendapatan petani tersebut adalah melalui pengembangan kegiatan pertanian disektor hulu dan hilir. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan disektor hulu dan hilir adalah melalui pembentukan dan pemberdayaan kelompok tani serta pengadaan penyewaan alat mekanisasi pertanian (Alsintan). (Kelompok Tani Baluka, 2006)

Alsintan mempunyai peran dan potensi sangat strategis karena kontribusinya dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumberdaya disamping peningkatan kualitas melalui prosesing dan diversifikasi produk yang menghasilkan nilai tambah tinggi dalam mendukung program pengembangan agribisnis. Jika diterapkan dengan benar dan tepat akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan sistem usaha dan sistem agribisnis, yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisi (Handaka, 2001). Dengan mempertimbangkan peran dan potensi yang sangat strategis tersebut, maka wajar jika pemerintah melakukan intervensi dalam pengembangan alsintan.

Di Indonesia kelompok-kelompok UPJA tersebar di setiap provinsi. Salah satunya terdapat di propinsi Sumatera Barat, dengan jumlah kelompok UPJA sebanyak 907 unit. Unit-unit tersebut sebagian berada di wilayah Sumatera Barat, diantaranya terdapat di Kota Padang, dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) per Propinsi di Sumatera, Tahun 2002.

No.	Propinsi	Jumlah Kelompok UPJA (Unit)
1	D.I. Aceh	98
2	Sumatera Utara	391
3	Sumatera Barat	907
4	Riau	275
5	Jambi	219
6	Bengkulu	376
7	Sumatera Selatan	303
8	Lampung	144
9	Total	2713

Sumber : <http://www.litbang.deptan.go.id/go.bsp>, online informasi tanaman pangan, Tahun 2008

1.2 Perumusan Masalah

Di Kota Padang, salah satu kelompok tani yang sudah berorientasi pada pengadaan alat mekanisasi pertanian adalah Kelompok Tani Baluka di Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji. Untuk mengetahui kelompok tani yang memiliki UPJA di kota Padang, pada tahun 2006 dapat dilihat pada Lampiran 1. Adapun yang menjadi latar belakang Kelompok Tani Baluka ini menjalankan unit usaha penyewaan hand traktor adalah karena mereka menganggap bahwa untuk mendapatkan alat mesin pertanian (Alsintan) secara individu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena sebagian masyarakat tani kita berada pada tingkat ekonomi yang rendah sehingga kerja sama ditingkat kelompok tanilah yang menjadi solusi terbaiknya.

Sementara disisi lain kebutuhan untuk mempercepat dan meringankan proses produksi disamping meningkatkan mutu pengolahan tanah serta menghemat pemakaian air mutlak diperlukan. Luasnya jumlah lahan yang dimiliki Kelompok Tani Baluka serta bisnis dari penyewaan alat mekanisasi pertanian mewujudkan keinginan Kelompok Tani Baluka untuk mempunyai alat mekanisasi pertanian sendiri.

Kelompok Tani Baluka, merupakan salah satu UPJA di Sumatera Barat yang menjadi wadah persatuan para petani di wilayah Baluka dan sekitarnya, didirikan pada tanggal 7 Juli 1987. Kelompok Tani Baluka, berlokasi di Jl. Kompleks Kalawi No. 5 RT03/ RW03, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Padang. Bidang usaha Kelompok Tani Baluka, pada awalnya unit usaha lumbung pangan yang melayani pengadaan gabah dan pupuk. Kemudian pada tanggal 9 Maret 1996 Kelompok Tani Baluka melakukan penambahan unit usaha penyewaan alat dan mesin pertanian (Alsintan) atau yang lebih dikenal dengan UPJA. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kebutuhan akan alat mekanisasi pertanian yang semakin meningkat. Sedangkan untuk mengusahakan hand traktor secara pribadi oleh para petani membutuhkan biaya yang cukup besar.

Adapun Alsintan yang disewakan diantaranya, hand traktor, mesin mist blower, dan mesin perontok padi. Pengelolaannya dilakukan dengan pola manajerial khusus yang bertanggung jawab kepada pengurus Kelompok Tani Baluka. UPJA Baluka dipimpin oleh seorang manajer, lalu secara teknis dibantu oleh seorang teknisi yang bertugas merawat dan memperbaiki Alsintan, serta dua orang operator hand traktor yaitu satu orang merupakan operator mesin *mist blower*, dan satu orang operator mesin perontok padi.

Bermodal dengan pembelian satu unit hand traktor secara swadaya anggota kelompok pada tahun 1996 dengan merek Yanmar. Lalu hand traktor tersebut disewakan pada para petani. Melihat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan kondisi hand traktor yang mengalami penyusutan sehingga tidak layak untuk dipakai lagi dimana dibutuhkan perbaikan yang membutuhkan biaya yang cukup besar maka hand traktor tersebut dijual dan diganti dengan menambah dua (2) unit hand traktor baru, bermerek Kubota pada tahun 2001. Hand traktor ini diperoleh melalui kerja sama dengan pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan (Dipertahut) Kota Padang.

Pada tahun 2004 Kelompok Tani Baluka mendapatkan penghargaan sebagai Kelompok Tani Kelas Madya di bidang UPJA (Lampiran 2), dan mendapat hadiah hand traktor dari Dipertahut Kota Padang. Hand traktor bermerek Kubota ini dimanfaatkan dalam usaha penyewaan Alsintan.

Menurut manajer UPJA Kelompok Tani Baluka, Bapak Darman, bahwa semakin bertambah usia hand traktor maka akan memperbesar biaya perawatan. Karena pengoperasian hand traktor yang meningkat pada tahun 2003, kondisi hand traktor yang dibeli pada tahun 2001 tersebut menurun dan tidak layak lagi untuk dipergunakan. Selanjutnya hand traktor tersebut dijual pada tahun 2004, dan kemudian diganti dengan satu buah hand traktor merek Kubota. Pembelian ini dilakukan melalui kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan. Jadi pada tahun 2004 sampai sekarang, hand traktor yang disewakan di UPJA Kelompok Tani Baluka ada 2 buah.

Dalam operasionalnya UPJA Baluka tidak luput dari hambatan, masalah maupun kendala yang terjadi diantaranya : (1) belum tersosialisasinya kegiatan UPJA pada seluruh lapisan petani, (2) irigasi debit air yang sering tidak normal/kering sehingga operasional hand traktor sering tertunda dan juga masa tanam yang serentak, sehingga pengoperasian hand traktor tidak merata, (3) siklus kehidupan bisnis, dimana UPJA Baluka juga mengalami kemajuan dan kemunduran dalam menjalankan usahanya seperti kekurangan modal, jumlah hand traktor yang kurang memadai dibanding dengan luas lahan yang diolah, pemasaran hand traktor yang terbatas sehingga penerimaan penghasilan atas jasa penyewaan traktor juga mengalami penurunan.

Sebagai salah satu unit usaha yang ada di Kelompok Tani Baluka yaitu jasa penyewaan traktor, diharapkan agar unit usaha ini dapat meningkatkan pendapatan Kelompok Tani Baluka. Berdasarkan keuntungan yang ada, timbul pertanyaan, seberapa jauhkan keuntungan yang telah didapatkan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam perkembangannya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Analisa Finansial Usaha Penyewaan Hand Traktor di Kelompok Tani Baluka Kecamatan Kuranji Kota Padang.*

Untuk lebih memahami arah dari skripsi ini, maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka setidaknya ada dua pertanyaan penting yang dijadikan rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

- a. Berapa tingkat keuntungan dan titik impas (Break Even Point) dari usaha penyewaan hand traktor di Kelompok Tani Baluka, Kota Padang tahun 2006 – 2007?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam usaha penyewaan hand traktor tersebut?

Adapun penentuan masa usaha penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka dari periode 2006 – 2007 dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menganalisa tingkat keuntungan usaha penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka, Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dan titik impas (Break Even Point) dari usaha penyewaan hand traktor di Kelompok Tani Baluka, Kota Padang tahun 2006 – 2007.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam usaha penyewaan hand traktor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan masukan pada Kelompok Tani Baluka, Kota Padang, yaitu pada unit usaha penyewaan hand traktor dan bagaimana menghadapi kendala-kendala dalam menjalankan usaha penyewaan hand traktor di UPJA Kelompok Tani Baluka.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kota Padang dalam menyusun rencana pembangunan dimasa yang akan datang khususnya disektor pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teknologi

Mosher (1983) menyatakan bahwa teknologi baru bukanlah hanya satu penemuan baru (inovasi) saja, melainkan dapat pula berarti teknologi tersebut telah umum dikenal dikalangan petani lainnya disuatu tempat, tetapi masih merupakan hal baru ditempat lain.

Menurut Mosher (1983), sumber-sumber dari teknologi itu adalah:

1. Teknik kerja petani lain

Jarang terjadi bahwa disuatu daerah teknik kerja semua petani benar-benar sama dengan menggunakan bahan-bahan yang sama pula. Beberapa teknik kerja dan bahan dalam kondisi setempat terbukti lebih produktif dibanding ditempat lain. Karena itu, salah satu sumber teknologi baru bagi seorang petani adalah dengan menggunakan metode atau bahan yang juga digunakan oleh petani lain yang ada disekitarnya.

2. Mendatangkan dari daerah lain

Sumber teknologi kedua ialah metode dan bahan yang telah dikembangkan di daerah atau di negara lain yang memiliki ciri-ciri pertanian yang bersamaan.

3. Percobaan terarah (*purposefull experiment*)

Sumber teknologi ketiga adalah merupakan hasil dari percobaan-percobaan atau penelitian yang ditemukan oleh badan-badan peneliti, balai percobaan, universitas, dan sebagainya, dimana penemuan tersebut merupakan sesuatu yang benar-benar baru.

Penemuan suatu teknologi tidak akan ada hasilnya jikalau tidak diiringi dengan penerapan. Maka tugas selanjutnya adalah bagaimana memperkenalkan teknologi baru tersebut kepada para petani, sehingga dapat diterima oleh petani. Agar diterimanya suatu teknologi baru, bukanlah suatu hal yang mudah, karena harus melalui beberapa proses dan membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit.

Menurut Rogers (1987), ada 5 tahap yang harus dilalui untuk mengambil keputusan mengadopsi atau tidaknya suatu teknologi baru, yaitu:

- 1) Tahap kesadaran, dimana seseorang mengetahui adanya ide-ide baru (inovasi), tetapi kekurangan informasi mengenai hal itu.
- 2) Tahap menaruh minat, dimana seseorang mulai menaruh minat terhadap inovasi, dan mencari informasi lebih banyak.
- 3) Tahap evaluasi, dimana seseorang mengadakan penilaian terhadap ide baru itu yang berhubungan dengan situasi dirinya sendiri saat ini dan masa datang serta menentukan apakah akan mencobanya atau tidak.
- 4) Tahap percobaan, bila diputuskan untuk menerapkannya, maka ia mulai menerapkan ide baru itu dengan skala kecil.
- 5) Tahap penerimaan (adopsi), dimana seseorang menggunakan ide baru itu secara tetap dan dalam skala kecil.

Dalam memperkenalkan teknologi baru pada sektor pertanian, tidaklah begitu saja akan langsung diterima oleh petani, namun paling tidak akan dihadapkan pada masalah-masalah antara lain:

1. Keraguan terhadap resiko kehilangan rentabilitas usaha tani
2. Beban biaya
3. Faktor pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh petani
4. Faktor sosial budaya pada masyarakat.

2.2 Mekanisasi Pertanian

Modernisasi pertanian hendaknya diartikan sebagai pembaharuan pertanian, dalam hal ini para petani dibina dan dimbing agar berwatak dan berperilaku baru dalam usaha taninya, sanggup menerima teori modern, melaksanakan tatalaksana yang modern, mengubah sarana-sarana produksi yang digunakan dengan sarana-sarana produksi yang lebih modern dan lebih menguntungkan (Hawkin dan Van den Ben, 2001).

Mekanisasi pertanian adalah pemakaian alat-alat pertanian dengan tujuan meningkatkan produktivitas pertanian. Pengelolaan tanah dengan hand traktor merupakan bagian dari teknologi mekanisasi dibidang pertanian, bertujuan untuk mempertinggi efisiensi waktu, tenaga manusia, serta memperkecil biaya yang dibutuhkan untuk pengolahan tanah (Yudo Husodo, dkk, 2004)

Mekanisasi pertanian sebagai *supporting systems* mempunyai peran vital untuk ikut mendukung revialisasi pertanian dalam arti yang luas, antara lain memberikan citra pertanian Indonesia yang kuat dan tidak berkesan kumuh, mampu menjadi harapan sebagian besar masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, sekaligus menyediakan pangan yang cukup bagi seluruh masyarakat dan menghasilkan devisa bagi tumbuhnya perekonomian negara dengan teknologi yang dibutuhkan. Karena itu revitalisasi pertanian tidak dapat dipisahkan dari pembangunan infra struktur, kelembagaan, sumber daya manusia, pengembangan investasi, permodalan dan teknologi termasuk mekanisasi pertanian (Yudo Husodo, dkk, 2004).

Diperkenalkannya suatu teknologi baru kepada para petani diharapkan dapat membawa berbagai perubahan sosial, anantara lain: struktur kemasyarakatan, sikap, persepsi, dan perilaku petani bersangkutan. Menurut Soekartawi (2005), karakteristik teknologi yang diperkenalkan akan mempengaruhi tingkat adopsi yang juga mempengaruhi perilaku petani.

Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian di daerah Sumatera Barat ditempuh dengan jalan peningkatan intensitas tanam, pancausaha tani, serta perbaikan pasca panen untuk mengurangi susut dan kehilangan hasil setelah panen. Kekurangan tenaga kerja dalam hal ini masih dirasakan, terutama pada sub sektor pertanian tanaman pangan. Hal ini akan terlihat apabila dibandingkan dengan intensitas tanam padi yang relatif rendah. Peluang untuk peningkatan intensitas tanam padi masih cukup besar, dengan jalan mengisi kekurangan tenaga kerja dengan menggunakan atau mengintrodusir pemakaian alat dan mesin pertanian. Dengan demikian akan memperpendek waktu dan memperbesar intensitas tanam, meningkatkan kualitas hasil pasca panen (Dinas Pertanian tanaman Pangan, 2000).

2.3 Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

Swasembada pangan di Indonesia dapat dicapai dan dipertahankan dengan intensitas, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi lahan yang ada. Alat dan mesin pertanian (Alsintan) harus diterapkan secara bijaksana untuk menaikkan hasil melalui pengendalian air, penyiapan tanah, pengendalian gulma, pemanenan, pengeringan, penyimpanan, serta pengolahan hasil pertanian yang lebih baik. Ketepatan waktu dari semua kegiatan tersebut akan meningkatkan hasil dan memaksimalkan efisiensi penggunaan lahan. Mekanisasi pertanian yang diterapkan secara selektif dapat menciptakan lapangan kerja baru, atau menggantikan tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri lain (Mulyono, dkk, 2002).

Sejalan dengan semangat reformasi dan otonomi daerah, peran pemerintah telah berubah dari pelaksana menjadi fasilitator, ekselarator dan regulator pembangunan. Program pembangunan yang dirancang harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung proses-proses perubahan tersebut, maka peran pemerintah yang dapat dilakukan antara lain; melalui penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan

agribisnis. Pola ini digunakan untuk mengatasi berbagai masalah utama usaha tani, salah satu diantaranya yaitu keterbatasan modal.

Kedepan, pembangunan usaha tani berbasis agribisnis belum banyak yang dilakukan oleh petani sendiri, dimana petani pada umumnya baru bisa mengelola usaha taninya yang bersifat *on-farm*, sedangkan yang bersifat *off-farm* seperti pengadaan sarana produksi, jasa alsintan, produksi benih, pemasaran serta pengolahan hasil masih dikuasai pihak ketiga. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, baik berupa bantuan maupun pinjaman dengan berbagai macam kredit usaha, tapi permasalahan pengelolaan modal pinjaman mulai dari penyaluran hingga pengembalian tetap bermasalah.

Peningkatan tanaman pangan dan hortikultura pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani, melalui peningkatan produksi dan pendapatan. Salah satu tujuan tersebut ditempuh, melalui peningkatan produksi padi guna memantapkan swasembada beras.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, alat dan mesin pertanian (Alsintan) mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dengan pendayagunaan alsintan akan mempercepat pengolahan tanah persatuan waktu, meningkatkan mutu pengolahan tanah dan ketersediaan air, intensitas penanaman, serta mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan mutu hasil.

Dalam perkembangannya, penggunaan alsintan ternyata terus menunjukkan laju peningkatan yang cukup menggembirakan. Peningkatan tersebut baik berupa jumlah, jenis maupun teknologi Alsintan yang digunakan.

Meskipun terjadi peningkatan dalam jumlah penggunaan alsintan, namun jika dibanding dengan jumlah kebutuhan secara nasional dan penyebarannya di daerah-daerah sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura, jumlah Alsintan tersebut masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kemampuan daya beli petani yang sangat rendah, serta ketersediaan suku cadang dan pelayanan jual yang masih terbatas.

Disamping itu peranan pemerintah dalam membantu memenuhi kebutuhan Alsintan juga masih terbatas, baik dalam dukungan dana maupun kemampuan manajerial dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendaliannya.

Berdasarkan kondisi diatas, maka dalam upaya pendayagunaan dan pengembangan Alsintan milik pemerintah pada masa mendatang akan diarahkan menuju optimalisasi, dengan menumbuh-kembangkan Kelompok-Kelompok Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA), melalui pola-pola kemitaraan serta kerja sama operasional.

Pengembangan penggunaan Alsintan ditingkat petani terus didorong oleh pemerintah. Salah satunya yaitu upaya pengembangan Alsintan melalui pengembangan unit Usaha Pengembangan Jasa Alsintan (UPJA). UPJA merupakan rekayasa sosial (*social engineering*), yang dimaksudkan untuk lebih mendorong pemanfaatan Alsintan oleh petani, yang sekaligus merupakan terobosan untuk mengatasi masalah pada kondisi dimana kepemilikan lahan pertanian relatif sempit (*small scale agribusiness*), sehingga kepemilikan Alsintan secara individu tidak menguntungkan. Untuk itu, pemecahannya adalah dengan memanfaatkan Alsintan secara bersama-sama (*cooperatives*) dengan sistem sewa, sehingga akan menguntungkan bersama. Metode ini juga akan mendukung berkembangnya usaha pertanian yang berwawasan agribisnis, simana dengan pengembangan sistem UPJA, akan mendorong tumbuhnya keterkaitan antara *on-farm* dan *off-farm business* (Yubidarlis, 2002)

UPJA didefinisikan sebagai kelompok yang mengusahakan jasa alat dan mesin pertanian baik kelompok itu berupa kelompok yang khusus mengusahakan jasa Alsintan (Rumusan apresiasi pengembangan asosiasi UPJA di Surakarta).

Menurut Nurdin (2005), UPJA merupakan usaha yang berorientasi bisnis, maka dalam pengelolaannya harus mendatangkan keuntungan. Mengembangkan UPJA merupakan salah satu kegiatan dari program pengembangan pemanfaatan Alsintan dalam operasionalnya. UPJA didukung oleh berbagai institusi atau

kelembagaan lainnya yaitu : (1) Industri Alsintan yang berfungsi sebagai supplier terhadap alsintan yang dibutuhkan petani, seperti suku cadang yang diperlukan setelah pasca jual, (2) Kelembagaan yang berfungsi untuk menyediakan modal yang diperlukan untuk pembelian Alsintan oleh UPJA, (3) Tim Pembina yang berfungsi untuk melakukan pembinaan, termasuk pembinaan terhadap pengrajin dan pemakai jasa Alsintan, yaitu petani.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati *cit* Lintje Hutahaean (2005) tentang efektivitas kelompok tani sebagai wadah untuk pengembangan traktor tangan (*hand tractor*) melalui program dana bergulir di provinsi Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa bantuan traktor tangan oleh pemerintah kepada kelompok tani melalui program dana bergulir kurang memberikan manfaat bagi anggota kelompok tani ditinjau dari beberapa faktor. *Pertama*, nilai sewa traktor tangan bantuan pemerintah yang diberlakukan dalam kelompok tani umumnya sama dengan nilai sewa jasa traktor tangan yang berlaku umum. *Kedua*, usaha sewa jasa traktor tangan milik perorangan semakin berkembang dan lebih mampu menyediakan jasa pengolahan tanah sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. *Ketiga*, tidak adanya ketentuan bahwa dana bantuan dikembalikan oleh kelompok tani. *Keempat*, usulan pengajuan bantuan traktor tangan oleh kelompok tani tidak berasal dari hasil musyawarah anggota, tetapi hanya atas inisiatif pengurus (bahkan oknum petugas) kelompok tani.

Pengembangan UPJA pada beberapa daerah menurut Prastowo (2000), kurang berkembang karena kemampuan sewa petani yang masih rendah, sehingga bila UPJA dipaksakan akan tidak ekonomis. Bagi daerah dimana kemampuan sewa petani masih rendah, maka diperlukan intervensi pemerintah berupa bantuan fasilitas seperti penyediaan Alsintan, pembangunan unit bengkel Alsintan, dan penyediaan permodalan. Namun, bagi daerah-daerah tertentu yang petaninya memiliki kemampuan menyewa Alsintan yang cukup tinggi, UPJA didaerah tersebut akan dapat berkembang menjadi UPJA mandiri dan profesional, sehingga tidak banyak memerlukan campur tangan pemerintah.

Alat dan mesin pertanian telah digunakan dalam usaha tani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Penggunaan alat dan mesin pertanian telah dirasakan manfaatnya oleh para petani khususnya tanaman pangan dalam mempercepat pengolahan tanah, pengendalian hama, panen, dan perontokan, khususnya di daerah intensifikasi. Namun demikian, jumlah alat dan mesin pertanian masih sangat sedikit dibanding dengan luas lahan yang ada. Ditinjau dari jumlah alat dan mesin yang digunakan, level mekanisasi pertanian masih berada $\pm 30\%$. Disamping itu pemakaian juga belum optimum, khususnya dalam Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Demikian pula angka susut pasca panen juga masih besar, yaitu berkisar antara 12,5 – 23% (Thomson, 2002).

Industri alat dan mesin pertanian sudah berkembang semenjak dua dekade terakhir, khususnya untuk mencukupi kebutuhan alat dan mesin pertanian padi. Kapasitas terpasang dari industri traktor lokal sebenarnya lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri. Namun karena kebijakan makro dan tarif, harga alsin, bunga bank dan subsidi atau kredit yang belum sepenuhnya mendukung bagi industri maupun pemakai alsintan, maka perkembangan industri dan penggunaan Alsintan menjadi lambat (Thomson, 2002).

Dalam usaha meningkatkan dukungan mekanisasi pertanian serta pengembangan mekanisasi seperti diuraikan diatas, kebijakan pengembangan mekanisasi pertanian harus mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, mutu dan nilai tambah, mendorong tumbuhnya industri alat dan mesin dalam negeri dan mendorong kemitraan antara industri besar dan UKM. Strategi yang perlu ditempuh dalam pengembangan mekanisasi pertanian adalah membangun industri pertanian di pedesaan yang berbasis mekanisasi pertanian pada sentra produksi. Untuk itu diperlukan dukungan kebijakan untuk pengembangan mekanisasi guna mendukung revitalisasi pertanian, antara lain adalah : 1) pengembangan infrastruktur, 2) mendorong berkembangnya industri alsin dalam negeri dan 3) mengembangkan model *scheme* kredit dan bantuan keuangan yang mendorong tumbuhnya mekanisasi pertanian (Thomson, 2002).

Menurut Thomson 2002), Alsintan yang lazim digunakan diantaranya adalah; traktor roda empat, traktor roda dua (*Hand Traktor*), pompa air (*Water Pump*), perontok (*Power Thresher*), dan gilingan padi mini (*Rice Milling Unit/RMU*). Selanjutnya penelitian ini difokuskan pada penggunaan hand traktor (traktor roda dua).

2.4 Hand Traktor (Traktor Roda Dua)

Traktor Tangan / Traktor Toda Dua (Hand Tractor), merupakan sumber tenaga mekanis yang dominan dipergunakan oleh petani di Indonesia saat ini. Menurut Mulyoto, dkk (2002), perkembangan traktor kecil di Indonesia mulai diperkenalkan melalui peragaan dan percobaan hand traktor, tentang cara penggunaan dan keuntungan teknis lainnya, yang dimulai sekitar tahun 1958/1959.

Menurut Wijanto et all (1996), hand traktor adalah traktor yang mempunyai poros tunggal dan dilengkapi motor penggerak satu silinder dengan daya antara 3 – 12 HP (*Horse Power*). Menurut Hardjosoediro (1983), traktor tangan adalah mesin pertanian yang digunakan untuk engolah tanah danlain-lain, dimana pekerjaanpertanian dengan alat pengolah tanahnya digandeng/dipasang dibelakang mesin..

Traktor kecil beroda dua bisa juga disebut dengan hand traktor atau power tiller. Hand traktor adalah suatu mesin yang tersusun dari sebuah motor dan mekanisme penggerak roda. Hand traktor dilengkapi oleh beberapa alat pengolah tanah seperti bajak singkal, bajak piring, lat penggaru, bak gandengan dang lain-lainnya (Deptan.go.id). dalam skripsi ini akan dibahas secara lebih lanjut traktor tangan dengan menggunakan bajak singkal.

2.4.1 Hand Traktor Jenis bajak Singkal

Hand traktor dengan alat pengolah bajak singkal merupakan salah satu pengolahan tanah primer. Alat ini adalah salah satu alat pertanian tertua dan juga salah satu alat pengolahan tanah yang paling penting. Bajak singkal berfungsi mengubah sifat fisik tanah dengan cara ditarik, bajak akan memotong, membalik, dan memecah tanah, sekaligus menutup gulma yang menjadikannya kompos di dalam tanah. Bajak singkal merupakan salah satu alat pengolah tanah yang banyak digunakan petani.

Tujuan utama dari mesin-mesin pengolahan tanah pertanian ini menurut Mulyoto, dkk (1976) adalah untuk menyediakan kondisi yang layak untuk perkembangan benih sewaktu penanaman. Hal ini ditambahkan oleh Smith dan Wilkes (2000), bahwa mesin-mesin pengolahan tanah harus juga dapat memberantas gulma pesaing dan menutup sisa-sisa tanam.

Bagian bajak singkal yang berfungsi untuk menghancurkan tanah adalah dasar bajak (*bottom*). Dasar bajak terdiri dari bagian-bagian yang diperlukan untuk mengangkat, memutar, dan membalikkan tanah. Bagian dasar bajak terdiri dari mata pisau, pelurus samping (*land side*) dan singkal.

Fungsi dasar bajak singkal digolongkan atas 3 bagian utama, yaitu bagian pemotong berbentuk baji yang digunakan untuk memotong tanah, bagian pusat untuk penghancur tanah, serta bagian pemutar dan pembalik tanah (Richey *cit* Fadli, 2006).

Bagian singkal merupakan bagian terpenting bagi penghancuran tanah (Smith dan Wilkes, 1976). Jari-jari kelengkungan singkal menentukan tingkat penghancuran tanah. Tingkat penghancuran akan semakin bertambah dengan semakin kecilnya jari-jari kelengkungan singkal dan potongan tanah akan lebih mengalami pelengkungan yang tiba-tiba akibat pemberian momen pelengkungan oleh singkal.

Hal ini ditambahkan oleh Smith dan Wilkes (1976), bahwa lengkung singkal yang lebih pendek dan lebih dalam, menimbulkan penghancuran yang lebih lembut. Lengkung yang lebih panjang dan lebih dangkal menyebabkan penghancuran yang lebih sedikit dan kasar.

2.5 Analisa Usaha

Usahatani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Pengelolaan organisasi tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang pada kenyataannya pengelolaan tersebut dilakukan oleh petani sebagai keluarga (Suryana *cit* Irwan, 2003). Usahatani juga merupakan himpunan dari sumber – sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan industri kecil di Indonesia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, pengusaha nasional maupun oleh yayasan dan lembaga-lembaga bantuan internasional. Perhitungan penerimaan usaha perlu dilakukan didalam penghitungan analisa usaha. Yang dimaksud dengan penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha.

Menurut Teken dan Asnawi (1997), berusaha dibidang industri kecil adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dibidang usaha tersebut yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih dari keduanya akan merupakan pendapatan dari usaha yang dilakukan. Penerimaan adalah nilai produksi yang telah dihasilkan oleh suatu badan usaha, dimana semakin besar produksi yang dihasilkan sehingga semakin besar pula penerimaannya. Sebaliknya produksi yang rendah akan memberikan penerimaan yang rendah pula, akan tetapi dengan tingginya penerimaan tidak menjamin tingginya pendapatan karena pendapatan merupakan selisih biaya dan penerimaan dari hasil usaha. Dalam hubungan dengan upaya memaksimumkan nilai perusahaan, perilaku perusahaan maupun peranan manajer selalu mengacu

kepada keuntungan, karena sesungguhnya keuntungan merupakan elemen kunci dalam suatu usaha, dimana sistem itu akan gagal bekerja tanpa keuntungan dan tanpa motif mencari keuntungan (Moeljono dan Wirzon, 1991)

Menurut Muljono dan Wirzon (1991), masyarakat umum dan masyarakat bisnis mendefinisikan keuntungan sebagai penerimaan dikurangi biaya dalam menjalankan bisnis. Keuntungan tersebut merupakan jumlah yang tersedia pada posisi kekayaan modal setelah semua sumber daya yang digunakan oleh suatu perusahaan dibayarkan.

Impas (*break even*) adalah kegiatan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak memperoleh rugi. Dengan kata lain suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan juga tidak memperoleh rugi. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap saja. Analisis impas adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain laba sama dengan nol) (Moeljadi, 1977).

Analisa *break even point* bertitik tolak dari konsep biaya (*direct costing system*), yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan jenis biaya yang selalu berubah sesuai perubahan volume penjualan. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang selalu tetap, dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu, sehingga jenis biaya ini akan konstant selama periode tertentu (Alwi, 1993).

Menurut Samryn (2002) titik impas merupakan tingkat aktivitas dimana suatu organisasi tidak mendapat laba dan tidak juga mendapat rugi. Titik impas dapat didefinisikan sebagai titik dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya tetap. Titik impas merupakan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk dapat memperoleh gambaran batas bawah pendapatan yang harus dicapai agar dalam tahun anggaran yang datang perusahaan tidak mengalami kerugian (Mulyadi, 1993).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Kawasan Kelompok Tani Baluka terletak pada kawasan RT III/RW IV, dengan batas-batas: sebelah utara dengan Sungai Kalawi, sebelah selatan dengan Kelompok Tani Surau Jambu, sebelah timur dengan Kelompok Tani Saiyo, dan sebelah barat dengan Kelompok Tani Ampang Timur. Kawasan Kelompok Tani merupakan jalan penghubung antara jalur utama Kampung Kalawi dengan Pasar Alai sepanjang ± 2 km.

Kelompok Tani Baluka ini dipilih karena cukup menonjol berdasarkan penilaian Dinas Pertanian dan Kehutanan, karena pernah mendapatkan penghargaan sebagai UPJA terbaik ditingkat nasional. Dapat dilihat pada Lampiran 2. Selain itu, Kelompok Tani Baluka ini juga memberikan respon yang baik terhadap penelitian yakni dengan kesediaannya memberikan data yang dibutuhkan serta ditunjang dengan lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan, dimulai semenjak diturunkannya izin penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada bulan 1 Juli sampai dengan 31 Juli 2008.

3.2 Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (Nazir, 1999) yaitu penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang bertujuan untuk memberikan detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Disamping itu dalam penelitian ini, pengambilan responden dilakukan secara sengaja (purposive), didasarkan pada kegiatan operasional hand traktor. Pengambilan responden yang berhubungan langsung dengan penelitian, yaitu pengurus Kelompok Tani Baluka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

3.3.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Data primer yang diperoleh dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dengan informasi kunci, yaitu pengurus Kelompok Tani Baluka.

3.3.2 Data Sekunder

Merupakan data yang berbentuk tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Kehutanan, BPS, serta dari lembaga instansi lainnya yang berguna menunjang data primer. Data sekunder juga diperoleh dari internet dan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan topik penelitian .

3.4 Variabel yang Diamati dan Data Yang Diperlukan

Untuk tujuan penelitian yang pertama yaitu *Mengetahui Tingkat Keuntungan Dari Usaha Penyewaan Hand Traktor Di Kelompok Tani Baluka Kota Padang Tahun 2006-2007*, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisa keuntungan, yang diamati adalah penerimaan dari hasil penyewaan hand traktor per luas lahan yang diolah pada setiap harinya, dan biaya yang dikeluarkan selama pengoperasian hand traktor masing-masing selama periode satu tahun.
- b. Untuk analisa *Break Even Point*, variabel yang diamati meliputi biaya yang dikeluarkan selama pengoperasian hand traktor, luas lahan yang diolah setiap hari per hektar lahan. *Analisa Break Even Point* yang digunakan selama satu tahun periode operasional. Yang termasuk biaya operasional meliputi:

Biaya Tetap

- Biaya Penyusutan

Biaya Tidak Tetap

- Biaya bahan bakar
- Biaya oli mesin
- Biaya perbaikan dan pemeliharaan
- Biaya operator

Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu *Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Pengembangan Usaha Hand Traktor*, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Unit Usaha UPJA Baluka secara khusus dan Kelompok Tani Baluka secara umum, meliputi gambaran umum daerah penelitian, seksi kegiatan kelompok tani, keanggotaan, gambaran UPJA Baluka, struktur organisasi UPJA, realisasi pengolahan lahan (Lampiran 3).
- b. Faktor sumber daya manusia, meliputi pelatihan yang diikuti oleh manajer dan operator UPJA, jumlah anggota kelompok tani dalam menggunakan jasa UPJA.
- c. Faktor manajemen operasional Kelompok Tani Baluka, meliputi tahapan dalam penyewaan hand traktor UPJA, pembagian kerja pada UPJA Kelompok Tani Baluka.

3.5. Analisa Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, analisa data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, yaitu analisa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, atau perilaku yang bisa diamati (Lexi J. Maleong, 1995). Menurut Arikunto (1989), analisa deskriptif kualitatif adalah analisa yang digambarkan dengan kalimat yang dibagi berdasarkan masing – masing kategori untuk memperoleh kesimpulan. Analisa deskriptif kualitatif adalah analisa yang membahas dan memahami hal-hal yang menyangkut bidang penulisan dan membandingkannya dengan landasan teori yang digunakan.

Pada tujuan yang pertama yaitu Melihat tingkat keuntungan dari usaha penyewaan hand Traktor di Kelompok Tani Baluka Kota Padang tahun 2006-2007, analisa data yang digunakan adalah analisa data secara kuantitatif.

Sedangkan untuk tujuan kedua, yaitu *Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Pengembangan Usaha Hand Traktor*, analisa data yang digunakan adalah analisa data secara deskriptif kualitatif.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima Kelompok Tani Baluka, diperoleh dari selisih penerimaan setelah dikurangi besarnya biaya yang dikeluarkan, maka analisa yang digunakan adalah analisa secara kuantitatif. Dalam analisa usaha ini akan tergambar besarnya keuntungan yang diterima kelompok tani dari hasil penyewaan traktor.

Selanjutnya analisa yang dipergunakan dalam analisa usaha ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisa Keuntungan

1. Penerimaan

Menurut Teken dan Asnawi (1997) adalah nilai produksi yang telah dihasilkan oleh suatu usaha, dimana semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaannya. Sebaliknya produksi yang rendah akan memberikan penerimaan yang rendah pula, akan tetapi dengan tingginya penerimaan tidak menjamin tingginya pendapatan, karena pendapatan merupakan selisih penerimaan dan biaya. Sedangkan keuntungan (laba), menurut Munawir (2001), suatu perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila pendapatannya lebih besar daripada biaya, sebaliknya, jika pendapatan kecil daripada biaya, maka perusahaan akan menderita kerugian. Penerimaan diperoleh dari hasil sewa hand traktor. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan (Laba)} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

2. Biaya

Biaya dikeluarkan dalam melakukan kegiatan usaha, yang termasuk kedalamnya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya –biaya tersebut dihitung dalam biaya total.

3.5.2 Analisa *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (titik impas) adalah merupakan keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan biaya. Suatu alat ukur di dalam perencanaan pemasaran suatu alat mesin atau traktor. Hal ini penting untuk dapat menilai apakah biaya investasi yang dilakukan memang dapat diandalkan. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan olahan minimum, sehingga keuntungan yang diperoleh akan menutupi biaya total yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha penyewaan hand traktor.

Dengan kata lain perhitungan break even point (BEP) dalam satuan rupiah dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Rata-Rata}}{\text{Harga Jual per Unit}}}$$

(Mulyadi, 1997)

Dimana:

BEP	=	Luas olahan per tahun / LOT (Ha/th)
Biaya Tetap Total	=	Biaya Tetap per tahun (Rp/th)
Biaya Variabel Rata-Rata	=	Biaya Tidak Tetap per tahun (Rp/th)
Harga Jual per Unit	=	Harga Sewa per Hektar (Rp/Ha)

Rumusan dasar BEP ini diturunkan guna menyesuaikan dengan analisa usaha penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka. Berikut adalah penjabaran BEP, dimulai dengan rumus perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap :

Biaya Tetap Total pada rumus break even point (BEP) pada usaha penyewaan hand traktor diperoleh dari jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang di hitung per hektar. Penjabarannya sebagai berikut :

Biaya Tetap (BT), terdiri dari :

- Biaya Penyusutan (D)

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana :

- D = besarnya penyusutan (Rp/th)
- P = harga beli (Rp)
- S = nilai sisa (Rp)
- N = umur ekonomis (th) (Subanar, 1994)

- Pajak (Rp/th)

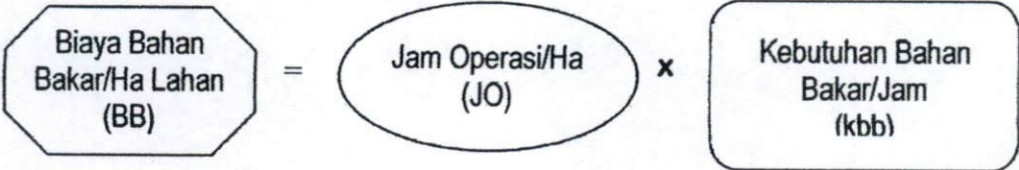
Pajak dalam hal ini tidak digolongkan pada biaya, karena Kelompok Tani Baluka memperoleh hand traktor secara kredit dari Dinas Pertanian dan Kehutanan (Dipertahut). Lain halnya dengan hand traktor yang diperoleh dengan cara swadaya perorangan atau yang dibeli perorangan untuk kepentingan pribadi harus dikeluarkan pajaknya.

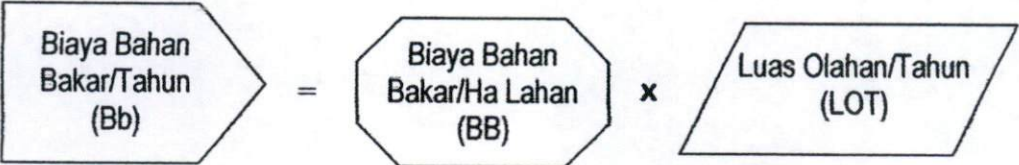
Biaya Tetap per tahun (BTp) = Biaya Penyusutan + Pajak

Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) :

1. Biaya Bahan Bakar (BB)
2. Biaya Oli Mesin (OLI)
3. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan (BPP)
4. Biaya Operator (BO)

1. Biaya Bahan Bakar :

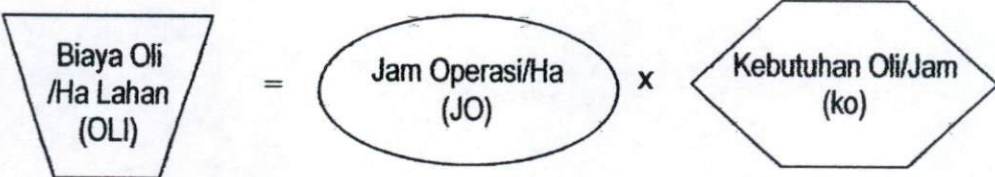
a) 


b) 

Dimana :

- BB = biaya bahan bakar/Ha (Rp/Ha)
 JO = jam operasi (jam/Ha)
 Kbb = kebutuhan bahan bakar (Rp/jam)
 Bb = biaya bahan bakar/th (Rp/th)
 LOT = luas olahan/tahun (Ha/th)

2. Biaya Oli :

a) 

b) 

Dimana :

OLI = biaya oli/Ha (Rp/Ha)

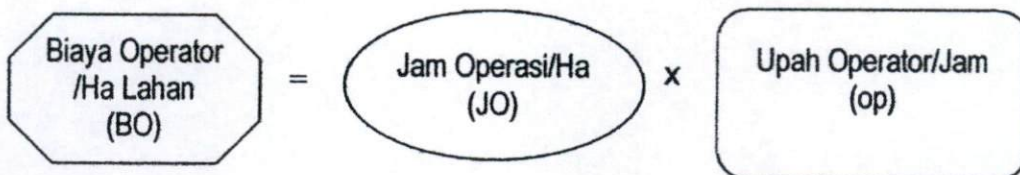
JO = jam operasi (jam/Ha)

Kbb = kebutuhan oli/jam (Rp/jam)

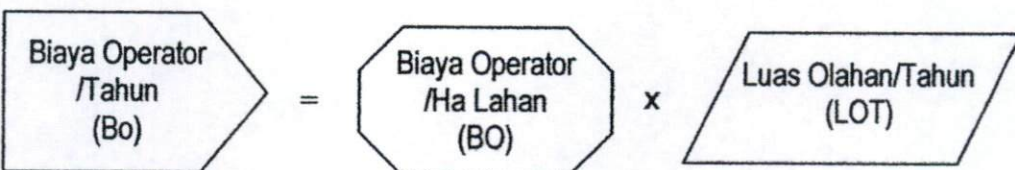
Bb = biaya oli/th (Rp/th)

LOT = luas olahan/tahun (Ha/th)

3. Biaya Operator :

a) 

$$\text{Biaya Operator /Ha Lahan (BO)} = \text{Jam Operasi/Ha (JO)} \times \text{Upah Operator/Jam (op)}$$

b) 

$$\text{Biaya Operator /Tahun (Bo)} = \text{Biaya Operator /Ha Lahan (BO)} \times \text{Luas Olahan/Tahun (LOT)}$$

Dimana :

BO = biaya operator/Ha (Rp/Ha)

JO = jam operasi (jam/Ha)

op = upah operator/jam (Rp/jam)

Bo = biaya operator/th (Rp/th)

LOT = luas olahan/tahun (Ha/th)

Biaya Tidak Tetap per Tahun (BTT) = Biaya Bahan Bakar (Bb) + Biaya Oli mesin (oli) + Biaya Operator (Bo) + Biaya Pemeliharaan (Bpp).

Menentukan BEP Luas Olah Lahan :

1)

Penerimaan = Biaya Total yang dikeluarkan

Penerimaan = Luas areal yang diolah dalam 1 tahun (LOT) dikali dengan harga sewa/Ha (H)

Penerimaan = LOT x H

Biaya Total (BT) = Biaya Tidak Tetap (BTT) + Biaya Tetap (BTp)

BTp = Biaya Penyusutan + Pajak

BTT = Bb + oli + Bo + Bpp

$$\text{LOT} \times \text{H} = (\text{BB} \times \text{LOT}) + (\text{OLI} \times \text{LOT}) + (\text{BO} \times \text{LOT}) + (\text{BPP} \times \text{LOT}) + \text{BTp}$$

Diperoleh rumus break even point (BEP) dengan satuan hektar luas lahan yang diolah (LOT) :

$$\text{LOT} = \frac{\text{LOT} (\text{BB} + \text{OLI} + \text{BO} + \text{BPP})}{\text{H}} + \frac{\text{BTp}}{\text{H}}$$

$$\text{LOT} = \text{LOT} \left[\frac{\text{BB}}{\text{H}} + \frac{\text{OLI}}{\text{H}} + \frac{\text{OP}}{\text{H}} + \frac{\text{BPP}}{\text{H}} \right] + \frac{\text{BTp}}{\text{H}}$$

$$\text{LOT} - \text{LOT} \left[\frac{\text{BB} + \text{OLI} + \text{OP} + \text{BPP}}{\text{H}} \right] = \frac{\text{BTp}}{\text{H}}$$

1 Rumus ini disampaikan oleh Bapak Dr. Ir. Djaswir Zein dan didiskusikan pada seminar proposal Reza Evalin dengan judul penelitian *Analisa Penyewaan Hand Traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka Kota Padang*, tanggal 9 Juni 2008. Universitas Andalas. Padang.

$$\text{LOT} \left(1 - \frac{\text{BB} + \text{OLI} + \text{OP} + \text{BPP}}{\text{H}} \right) = \frac{\text{BTp}}{\text{H}}$$

Sehingga didapatkan rumus turunan dari BEP untuk usaha penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka, adalah sebagai berikut :

$$\text{LOT} = \frac{\frac{\text{BTp}}{\text{H}}}{1 - \frac{\text{BB} + \text{OLI} + \text{OP} + \text{BPP}}{\text{H}}}$$

Dimana :

LOT	=	Luas Olahan per tahun (Ha/th)
BB	=	Biaya Bahan Bakar (Rp/Ha)
OLI	=	Biaya Oli (Rp/Ha)
BO	=	Biaya Operator (Rp/Ha)
BTp	=	Biaya Tetap (Rp/Ha)
H	=	Harga Sewa (Rp/Ha)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 *Kondisi Fisik*

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan di wilayah daerah tingkat II kota Padang. Kecamatan ini mempunyai 9 kelurahan, yaitu: Kelurahan Anduring, Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbu, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik, dan Kelurahan Sungai Sapih. Dilihat dari luasnya, daerah ini mempunyai luas wilayah 57,41 km². Secara administratif daerah ini berbatasan dengan beberapa kecamatan tetangga. Di sebelah utara dengan Kecamatan Koto Tangah, di sebelah selatan dengan Kecamatan Padang Timur, di sebelah barat dengan Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh.

Kelurahan Lubuk Lintah merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Kuranji Padang, dimana kelurahan tersebut berjarak kurang lebih 2,5 km dari ibukota kecamatan Kuranji dan 5 km dari kota Padang. Secara geografis Kelurahan Lubuk Lintah di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kalumbuak, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ampang, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Anduring, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pasar Ambacang.

Kawasan Kelompok Tani Baluka terletak pada ketinggian ± 10 meter diatas permukaan laut, dengan topografi datar. Keadaan iklim basah dengan 10 bulan basah dan 2 bulan kering setiap tahunnya, yang terjadi pada bulan Juli – Agustus. Suhu udara berkisar antara 21 – 23°C, dengan pola penyebaran penuh sepanjang siang. Keadaan tanah secara umum mempunyai jenis tanah pedsolik merah kuning, struktur lempung berpasir dengan pH berkisar 5,5 – 6, dengan

susunan: tanah olah, tanah liat, pasir, dan batu-batuan kecil dengan kedalaman air tanah \pm 3 meter.

Luas lahan di kelurahan Lubuk Lintah 403, 4 Ha dengan penggunaan tahun 2007, yaitu lahan sawah, bangunan, empang, pemukiman, perkebunan, prasarana umum dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan di Kelurahan Lubuk Lintah Berdasarkan Penggunaan Tahun 2007.

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan sawah	140	34,7
2	Bangunan	21,5	5,3
3	Empang	3,5	0,9
4	Pemukiman	215,3	53,4
5	Perkebunan	2	0,5
6	Prasarana umum	13,2	3,3
7	Lain-lain	7,9	1,9
Jumlah		403,4	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Lubuk Lintah, 2007

Dari Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa pemukiman menempati bagian yang paling luas (53,4%) setelah itu dilanjutkan dengan sawah (34,7%). Karena keadaan tanah yang cukup subur serta ketersediaan air yang cukup dan curah hujan yang merata, maka pertanian di Kelurahan Lubuk Lintah ini umumnya dapat diusahakan secara terus-menerus sepanjang tahun.

4.1.2 Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk pada Kelurahan Lubuk Lintah, berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Lubuk Lintah pada tahun 2007 adalah 6.825 jiwa, yang terdiri dari 3.461 jiwa penduduk laki-laki dan 3.364 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah 1.582 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja adalah 1.967 orang seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Lubuk Lintah Menurut Kelompok Umur Tahun 2007

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15 – 19	78	4,59
2	20 – 6	381	22,45
3	27 – 40	756	44,54
4	41 – 56	480	28,16
5	> 56	2	0,16
Jumlah		1.967	100.00

Sumber : Kantor Kelurahan Lubuk Lintah, 2007

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa umur penduduk dewasa jumlahnya lebih besar dari remaja, yakni pada umur 27 – 40 tahun sebanyak 44,54 %. Ini menunjukkan bahwa angkatan kerja lebih produktif cukup besar di daerah penelitian ini. Apabila dikaitkan dengan keanggotaan Kelompok Tani Baluka, maka kelompok yang paling banyak adalah no. 4, yaitu 41 – 56 tahun.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Lubuk Lintah Tahun 2007

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	556	32,44
2	TNI / POLRI	22	1,28
3	Swasta	181	10,56
4	Wiraswasta	147	8,58
5	Petani	362	21,12
6	Tukang	32	1,87
7	Buruh Tani	32	1,87
8	Pensiunan	71	4,14
9	Jasa	311	18,14
Jumlah		1,714	100.00

Sumber : Kantor Kelurahan Lubuk Lintah, 2007

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Lubuk Lintah beraneka ragam, dimana jumlah yang paling banyak adalah pada penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu sebagai 32,44% dan paling sedikit bekerja sebagai TNI / POLRI sebanyak 1,28%. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai petani berjumlah 21,12%.

4.2 Profil Kelompok Tani Baluka

Kelompok Tani Baluka adalah salah satu kelompok tani yang terdapat di Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji Kota Padang. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 7 Juli 1987 dengan jumlah anggota pada awalnya 17 orang dan kini telah berkembang menjadi 37 orang, terhitung tahun 2007. Untuk keterangan lebih jelas terdapat pada Lampiran 4.

Tujuan pendirian Kelompok Tani Baluka ini adalah untuk mempersatukan para anggota kelompok tani yang ada di wilayah Baluka dan sekitarnya. Sedangkan nama Baluka berawal dari nama kampung, dimana lokasi kelompok tani ini berada yaitu kampung "Belukar". Adapun bidang usaha yang dimiliki Kelompok Tani Baluka ini adalah unit usaha lumbung pangan dan unit usaha penyewaan Alsintan (UPJA).

Pada Tabel 5 berikut ini dapat dilihat tujuan, visi, dan misi dari Kelompok Tani Baluka yang dirumuskan dan telah disepakati bersama anggota Kelompok Tani Baluka semenjak tahun 2002.

Tabel 5. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Baluka

Visi	Misi	Tujuan
Mewujudkan kelompok tani yang mandiri, tangguh, dan berwawasan lingkungan dengan orientasi ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis untuk menuju kesejahteraan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maksimalkan pemanfaatan lahan dengan teknologi tepat guna dalam berusaha tani. 2. Memupuk kerjasama inter dan antar kelompok tani. 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) anggota kelompok didalam berbagi aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. 4. Melakukan kerjasama kemitraan dengan para pelaku agribisnis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk wadah persatuan para petani di wilayah Baluka dan sekitarnya dalam melaksanakan kegiatan usaha tani secara mandiri. 2. Memupuk kelembagaan sosial dan kemasyarakatan sesama anggota melalui wadah kelompok tani. 3. Membentuk wadah usaha bersama dalam rangka menunjang kebutuhan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Sumber : Kantor Kelurahan Lubuk Lintah, 2007

Struktur Kelembagaan Kelompok Tani Baluka

Struktur kelembagaan kelompok tani Baluka dibentuk berdasarkan keputusan yang telah disetujui bersama antar sesama anggota kelompok tani. Di bawah ini penjelasan profil kelompok tani Baluka :

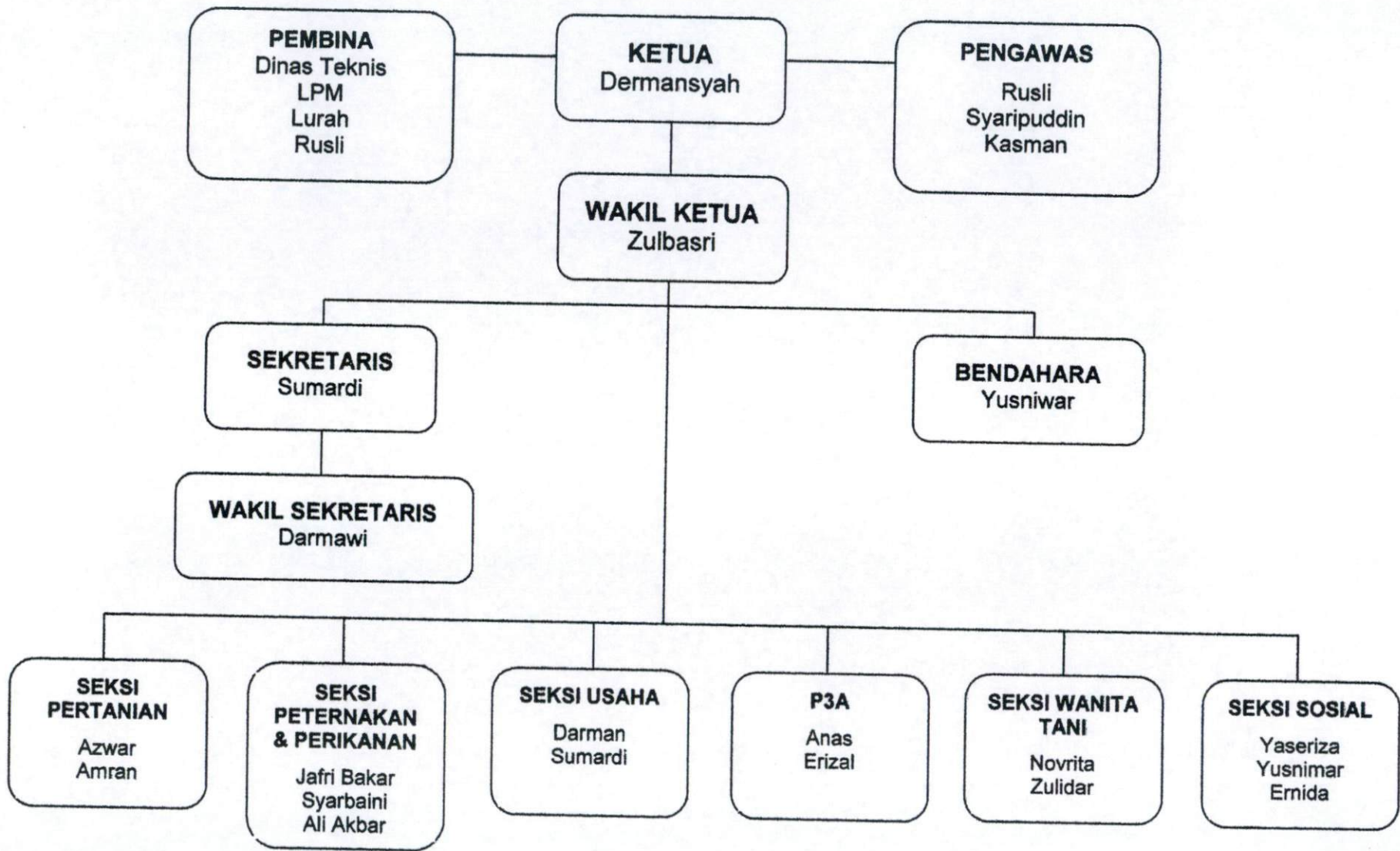
- Nama Kelompok Tani : Baluka
- Alamat Sekretariat : Jl. Kampung Kalawi No. 5 RT 03, RW III,
Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji,
Kota Padang, Kode Pos 25153
- Tanggal Berdiri : 7 Juli 1987
- Kelas Kelompok : Madya
- Badan Hukum : KPTS / 01 / BLK / I / 2004
- Pengawas : Rusli
Syaripuddin
Kasman
- Pengurus :
- Ketua : Dermansyah Rj. Tangkeh
- Wakil Ketua : Zulbasri
- Sekretaris : Sumardi
- Wakil Sekretaris: Darmawi
- Bendahara : Yusniar
- Seksi – Seksi :
- Pertanian / RPH : 1. Azwar
2. Amran
 - Peternakan dan Perikanan : 1. Jafri Bakar
2. Syarbaini
3. Ali Akbar

- Wanita Tani : 1. Novrita
2. Zulidar
- P3A : 1. Annas
2. Erizal
- Usaha : 1. Darman
2. Sumardi
- Sosial : 1. Yeseriza
2. Yusniwar
3. Ernida

(Kelompok Tani Baluka, 2004.)

Berikut ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 yang akan menggambarkan struktur kepengurusan Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang :

Gambar 1. Struktur Pengurus Kelompok Tani Baluka Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Koto Padang



4.2.1 Kegiatan Kelompok Tani Baluka

Secara umum usaha tani yang dikembangkan oleh petani meliputi budidaya penanaman padi, hortikultura, dan palawija. Disisi lain terdapat budidaya tanaman keras, beternak pemeliharaan ikan dan proses hasil melalui kegiatan home industri atau industri rumah tangga.

Dalam budidaya tanaman para petani menerapkan pola tanam dengan Indeks Produksi (IP) = 300%, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Padi - Padi - Padi = 80%
- Padi - Sayuran - Padi = 15%
- Padi - Palawija - Padi = 5%

Kelompok Tani Baluka terdiri dari seksi – seksi kegiatan kelompok, ada yang bertujuan untuk melakukan pembinaan seperti seksi pertanian. Seksi pertanian memberikan pembinaan dan pengarahan mengenai pentingnya pengendalian hama yang tergabung dalam regu pengendali hama (RPH). Seksi peternakan dan perikanan, seksi P3A, seksi usaha, seksi wanita, serta seksi sosial. Penjelasan untuk masing-masing seksi adalah sebagai berikut:

1. Seksi Pertanian / Regu Pengendali Hama (RPH), kegiatannya mencakup pada komoditi padi, palawija, hortikultura, dan tanaman pangan. Kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan yaitu:
 - 1.1 Gerakan yang telah dilaksanakan mencakup pembinaan terhadap anggota mengenai pentingnya budidaya tanaman sehat yang diproses secara organik.
 - 1.2 Penangkaran benih padi, pembuatan bibit-bibit lokal, khususnya tanaman sayuran (bayam, bengkoang, cabai, mentimun, kacang panjang, dan sebagainya).

- 1.3 Mengkoordinasikan jadwal tanam dan menggerakkan petani bila waktu tanam telah tiba, melakukan perbanyakan Agens Hayati dalam menunjang kebutuhan sarana untuk mendapatkan produksi yang sehat dan bebas racun.
 - 1.4 Melakukan studi – studi teknologi terapan (tanam legowo, penggunaan pupuk P.Starter, pemerangkapan lalat buah, budidaya melalui pemakaian bahan organik, baik berupa pupuk maupun bahan pengendali hama, dan sebagainya.
 - 1.5 Melakukan pengamatan / patroli terhadap perkembangan hama, selanjutnya hasil tersebut diinformasikan kepada para petani maupun petugas terkait, dan apabila dipandang perlu melakukan koordinasi solusi pengendalian pada saat serangan hama yang melebihi batas kewajaran.
 - 1.6 Melakukan pelatihan terhadap anggota tentang pembuatan dan pemanfaatan agens hayati dan kompos.
2. Seksi Peternakan dan Perikanan, kegiatan yang dilakukan diantaranya:
- 2.1 Melakukan pengemukan sapi
 - 2.2 Membantu anggota dalam mendapatkan serum Inseminasi Buatan (IB)
 - 2.3 Membantu anggota dalam mendapatkan bibit dan pemasaran ayam berikut dengan program vaksinasinya terutama bila terjadi wabah – wabah penyakit (flu burung, tetelo, dan lainnya)
 - 2.4 Perbanyakan ikan hias dan pembuatan akuaraium
 - 2.5 Usaha perkolaman lele, ikan mas dan nila.

3. Seksi P3A, yang kegiatan rutinnnya menjelang turun sawah adalah:
 - 3.1 Menggerakkan anggota dalam gotong – royong membersihkan irigasi, mulai dari saluran sekunder, tersier dan kuarter.
 - 3.2 Mengatur dan membantu anggota dalam memperoleh fasilitas air, dalam suasana kesulitan mendapat air.
 - 3.3 Melakukan koordinasi dengan P3A yang berada di lingkungan sekitar, sehingga air dapat dimanfaatkan secara optimal.
4. Seksi Wanita Tani, dengan kegiatan meliputi:
 - a) mengkoordinir anggota wanita dalam menyiapkan tenaga tanam dan menyang,
 - b) melakukan pembinaan terhadap ibu-ibu tani untuk mampu membuat diversifikasi makanan sebagai usaha rumah tangga (peyek, keripik jengkol, kue talam, dan lain sebagainya),
 - c) meningkatkan SDM anggota kelompok tani, khususnya ibu-ibu tani dalam mengikuti program-program ketrampilan.
5. Seksi Sosial, dengan kegiatan sosial meliputi:
 - a) arisan anggota yang dilaksanakan setiap tanggal 10 sebelum pelaksanaan pertemuan bulanan kelompok,
 - b) mengkoordinir pelaksanaan takziah bila ada anggota yang mendapat musibah,
 - c) membantu anggota dalam pelaksanaan perayaan-perayaan keluarga,
 - d) meningkatkan SDM pengurus dan anggota kelompok tani dengan mengikuti program-program ketrampilan.

6. Seksi Usaha, merupakan satu-satunya seksi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seksi usaha yang ada pada Kelompok Tani Baluka adalah Usaha Lumbung Pangan dan Usaha Penyewaan Jasa Alat Alsintan (UPJA).

a) Usaha Lumbung Pangan

Usaha Lumbung Pangan telah ada semenjak awal didirikannya Kelompok Tani Baluka, yaitu pada 7 Juli 1987. Usaha yang dilakukan meliputi:

- 1) Menggalang dana atau mencari sumber-sumber modal terutama dalam mengkoordinir iuran anggota sebanyak $\frac{1}{2}$ (setengah) karung padi, sama dengan 30 kilogram padi setiap musim panen yang dilakukan dua kali dalam setahun. Hasil padi ini dikumpulkan dan diproses menjadi beras. Dalam tahap proses padi menjadi beras, Kelompok Tani Baluka melakukan kerjasama dengan Inbis Sejahtera. Kerja sama ini dilakukan untuk digunakan sebagai cadangan pangan anggota apabila terjadi keadaan paceklik. Ketika paceklik anggota diberikan kemudahan untuk meminjam pangan dengan ketentuan pinjaman anggota dikembalikan pada panen berikutnya dengan tambahan jasa sebesar 2,5% dari jumlah beras yang dipinjamkan.
- 2) Dalam menjalankan usaha beras anggota, seksi usaha lumbung pangan bekerja sama dengan penggilingan padi yang dikelola oleh Inbis Sejahtera. Selain itu kerjasama juga berupa penjualan hasil penggilingan padi menjadi beras yang akan disalurkan langsung oleh Inbis Sejahtera. Ada juga sebagian penyaluran langsung pada KP – RI Kopteksi BPTPH Sumatera Barat yang telah meminta secara rutin.

b) Usaha Penyewaan Jasa Alsintan (UPJA)

Usaha Penyewaan Jasa Alsintan diawali pada 1 Maret tahun 1996, bermula dari permintaan petani akan pengolahan tanah yang cepat, mudah, dan murah. Bermodalkan satu buah hand traktor yang diperoleh dengan modal Kelompok Tani Baluka. Selain hand traktor, UPJA Baluka juga menyewakan mist blower, hand sprayer, dan mesin perontok padi. Untuk keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada daftar inventaris Kelompok Tani Baluka di Lampiran 8.

Sasaran dari UPJA Kelompok Tani Baluka adalah untuk membantu tercapainya kegiatan intensifikasi dan diversifikasi usaha tani, baik didalam kelompok maupun diluar kelompok.

4.3 UPJA Kelompok Tani Baluka

4.3.1 Sejarah UPJA Kelompok Tani

Pada tanggal 1 Maret 1996, Kelompok Tani Baluka menambahkan unit Usaha Penyewaan Jasa Alsintan (UPJA) Baluka. Kebutuhan alat dan mesin pertanian sangat membantu petani untuk mempercepat proses pengolahan tanah. Dengan latar belakang untuk memenuhi kebutuhan anggota Kelompok Tani Baluka dalam hal penyewaan hand traktor. untuk mengusahakan hand traktor . Karena kebutuhan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Baluka, UPJA Baluka mengawali usaha dengan pembelian hand traktor secara swadaya kelompok. Hand traktor bermerek Yamaha diperoleh dengan harga sembilan juta rupiah (Rp 9.000.000), merupakan modal awal dari berdirinya UPJA Baluka. Selain menyewakan hand traktor, UPJA Baluka juga menyewakan mist blower, mesin perontok padi, hand sprayer. Selanjutnya, inventaris UPJA Kelompok Tani Baluka periode tahun 1997 - 2007 adalah seperti yang terlihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Daftar Inventaris UPJA Kelompok Tani Baluka tahun 1997 - 2007

No.	Nama Barang	Jml	Tahun Pengadaan	Harga Beli (Rp)	Asal
1	Mist Blower	1 unit	1997	2.000.000	Bantuan Kredit
2	Hand Sprayer	1 unit	2000	150.000	Kelompok
3	Kulkas Agens Hayati	1 unit	2000	800.000	Bantuan Murni
4	Mesin Perontok Padi	1 unit	2001	4.500.000	Bantuan Kredit
5	Solder	5 buah	2001	1.000.000	Kelompok
6	Atabella	1 unit	2002	600.000	Kelompok
7	Papan Merek UPJA	1 unit	2003	100.000	Kelompok
8	Alat Packing Sayur	1 unit	2003	100.000	Kelompok
9	Hand Traktor	1 unit	2004	18.000.000	Bantuan Kredit
10	Hand Traktor	1 unit	2004	18.000.000	Hadiah
11	Komputer	1 unit	2004	3.100.000	Kelompok
Jumlah				48.350. .000	

Sumber : Kelompok Tani Baluka, 2007

Melihat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dn kondisi hand traktor yang mengalami penyusutan dan tidk layak lagi untuk dipergunakan, sehingga akan memperbesar biaya pemeliharaan, maka hand traktor yang dibeli pada tahun 1996 tersebut dijual dan diganti dengan menambah dua (2) unit hand traktor baru, bermerek Kubota pada tahun 2001. Hand traktor ini diperoleh melalui kerjasama dengan pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan (Dipertahut) Kota Padang. Kerjasama tersebut diantaranya dalam pemberian bantuan kredit kepada UPJA kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani Baluka.

Tujuan dibentuknya UPJA Kelompok Tani Baluka adalah: 1) membantu para anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan jasa Alsintan untuk proses produksi usaha tani, 2) membentuk wadah para petani untuk melakukan

usaha bersama dalam rangka menunjang usaha tani yang efektif dan efisien agar memperoleh pendapatan yang optimal, 3) memupuk usaha agribisnis dengan memberdayakan segenap sumber daya dan potensi yang ada ditingkat petani dengan membangun kemitraan dengan pihak – pihak lain yang bisa saling memberikan keuntungan yang optimal (Kelompok Tani Baluka, 2002).

Karena permintaan akan pengolahan lahan dengan hand traktor meningkat, hand traktor yang dibeli pada tahun 2001 tidak dapat beroperasi lagi, sehingga dilelang (dijual) dengan harga Rp 5 juta per unit. Hand traktor yang dilelang ada 2 buah. Setelah dilelang UPJA Baluka membeli 1 unit hand traktor bermerek Kubota dengan bantuan kredit yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan.

Pada tahun 2004 UPJA Baluka dinilai memiliki prestasi yang cukup bagus, sehingga memperoleh penghargaan (Lampiran 2). UPJA Baluka mendapatkan hadiah 1 unit hand traktor bermerek Kubota. Pada tahun 2008, hand traktor yang disewakan UPJA Baluka berjumlah 2 unit.

4.3.2 Sumber Daya Manusia UPJA Kelompok Tani Baluka

4.3.2.1 Keanggotaan

Untuk keanggotaan Kelompok Tani Baluka, ada persyaratan yang ditetapkan bagi petani yang berminat menjadi anggota, yaitu mengisi data-data yang dibutuhkan seperti biodata pada pengurus, dan untuk iuran anggota harus bersedia memberikan hasil panennya berupa $\frac{1}{2}$ karung padi yang beratnya \pm 30 kilogram atau diganti dengan uang setara dengan Rp 90.000,- yang diserahkan sebanyak 2 kali dalam setahun (2 kali musim tanam) dengan total Rp 180.000 (setara nilai satu karung padi).

Anggota yang telah bergabung pada awal berdiri sebanyak 17 orang mengalami peningkatan sampai tahun 2004 menjadi 37 orang. Namun selanjutnya

hingga tahun 2007, keanggotaan Kelompok Tani Baluka tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, tetap sebanyak 37 orang (Lampiran 4).

Berdasarkan Lampiran 4, dapat diambil kesimpulan keanggotaan Kelompok Tani Baluka yang terdiri dari 37 orang, diantaranya anggota laki-laki sebanyak 33 orang (89%), anggota wanita sebanyak 4 orang (11%). Dengan kisaran pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Penjelasannya adalah sebagai berikut; pendidikan SD sebanyak 6 orang (16,2%), SLTP sebanyak 12 orang (32,4%), SLTA sebanyak 16 orang (43,2%), dan jumlah anggota yang telah mengikuti pendidikan S1 sebanyak 3 orang (8,1%), yang merupakan jumlah yang paling sedikit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan Kelompok Tani Baluka cukup tinggi.

Selain itu para anggota kelompok tani juga memiliki beberapa keahlian khusus yang bervariasi, selain dari mata pencaharian utama yaitu bertani. Anggota yang bekerja sebagai petani atau buruh tani ada sebanyak 26 orang, sebagai petani / PNS / Pensiunan sebanyak 11 orang. Sedangkan keahlian khusus ada yang berupa sopir, processing hasil, operasional hand traktor, penjahit, pertukangan, pengendalian hama, ternak, budidaya sayuran, mengaspal jalan, dan guru dakwah. Pada Lampiran 5, dapat dilihat ketrampilan khusus selain mata pencaharian pokok, dan tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Baluka.

Sebagai anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Baluka akan mendapatkan kemudahan dalam hal penyewaan UPJA, yaitu prioritas utama dan kesempatan terlebih dahulu dalam hal penyewaan.

UPJA Kelompok Tani Baluka juga melayani petani yang berada disekitar kawasan Baluka, meskipun bukan anggota kelompok. Layanan ini mencakup penyewaan hand traktor untuk pengolahan lahan. Petani pelanggan yang menggunakan jasa UPJA Baluka menurut pengamatan peneliti berasal dari kawasan Banda Gadang, Kampung Guci, Kuranji, dan Banda Gadang.

4.3.2.2 Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan Kelompok Tani Baluka dapat dilihat pada Lampiran 6, sedangkan kepengurusan Usaha Lumbung Pangan terdapat pada Lampiran 6. Selanjutnya struktur kepengurusan UPJA Baluka dapat dilihat pada Lampiran 7.

Secara Umum kegiatan manajemen seksi UPJA Baluka menjadi bagian dan bergabung dengan manajemen Kelompok Tani Baluka, secara khusus yang menyangkut kegiatan teknis, manajemen keuangan dan kebijaksanaannya diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh kepada manajer UPJA Kelompok Tani Baluka.

Adapun tugas masing-masing pengurus Kelompok Tani Baluka, menurut keputsan No.: KPTS/01/BLK/I/2004 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Manajer:

- Bertanggung jawab atas manajemen UPJA kepada pengurus kelompok tani
- Membuat rencana kerja operasional Alsintan
- Mengendalikan dan memfungsikan staff dalam administrasi
- Mengendalikan dan mengawasi operator
- Melakukan negosiasi dan survey lahan
- Membangun mitra usaha dengan pihak lain

Sekretaris:

- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi kepada manajer
- Membantu tugas – tugas manajer
- Menyiapkan bahan laporan administrasi manajer.

Bendahara:

- Bertanggung jawab atas penyelenggaraan keuangan kepada manajer
- Membantu tugas – tugas manajer
- Menyiapkan bahan laporan keuangan manajer.

Teknisi:

- Bertanggung jawab atas perawatan peralatan UPJA kepada manajer
- Melakukan pengecekan, perawatan dan perbaikan peralatan UPJA
- Mengambil kebijakan dalam perbaikan peralatan.

Operator:

- Mengoperasikan dan memelihara peralatan
- Membuat catatan kegiatan, dan melaporkannya kepada manajer.

Secara umum kegiatan manajemen seksi UPJA Baluka menjadi bagian dan bergabung pada manajemen kelompok tani Baluka. Sedangkan secara khusus yang menyangkut kegiatan teknis dan keuangan manajemen dan kebijakannya diberikan wewenang dan tanggung jawab penuh kepada manajer. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa pengurus yang merangkap jabatan, karena pengangkatan pengurus berdasarkan persetujuan anggota kelompok tani.

Untuk meningkatkan SDM pengurus UPJA Baluka, maka diadakan pelatihan yang mengikutsertakan pengurus kelompok tani, seperti ketua, sekretaris, manajer, dan operator UPJA Baluka. Pelatihan ini akan sangat membantu peningkatan penerimaan pada usaha, karena dengan pelatihan tenaga kerja akan memiliki keahlian dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sastrohadiwiryo (2002) mengatakan bahwa pelatihan merupakan proses peningkatan kecakapan tentang cara pelaksanaan suatu pekerjaan.

Adapun pelatihan yang diikuti merupakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Kehutanan. Kerjasama yang dilakukan berupa bantuan kredit untuk pembelian Alsintan, undangan acara yang bersifat penambahan ilmu pengetahuan bagi petani dengan ketrampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan. Undangan dapat berupa kunjungan kerja ke Daerah, dimana memiliki kelompok tani dengan prestasi yang cukup baik. Selain itu pelatihan berupa pengenalan dan informasi tentang bagaimana cara pengoperasian Alsintan yang baik. Pelatihan yang diperoleh pengurus UPJA untuk meningkatkan SDM Kelompok Tani Baluka dapat dilihat pada lampiran 10.

Bantuan kredit ini berupa kemudahan dalam pembelian alat alsintan, bisa berupa kredit. Kemudahan lainnya berupa pembebebasan pembayaran pajak. Untuk UPJA mandiri yang dimiliki pihak perorangan, biasanya alsintan diperoleh secara swadaya sendiri dan dikenakan pajak. Sedangkan UPJA yang dikelola kelompok tani tidak dikenakan pajak.

4.3.2.3 Manajemen Operasional UPJA Kelompok Tani Baluka

Hand traktor yang dioperasikan pada UPJA Kelompok Tani Baluka ada 2 unit yang bermerek Kubota. Tiap hand traktor dijalankan oleh 2 orang operator, karena dalam penggunaan hand traktor tidak dapat dilakukan oleh satu orang operator. Jadi hand traktor I dijalankan oleh 2 orang operator, dan hand traktor II juga dijalankan oleh 2 orang operator.

Harga sewa hand traktor menurut Bapak Darman (Manajer UPJA Baluka) ditetapkan berdasarkan tingkat kesulitan lahan yang akan diolah, yaitu lahan dengan tingkat kesulitan rendah dan lahan yang punya tingkat kesulitan tinggi. Lahan dengan tingkat kesulitan rendah, harga sewa hand traktor adalah sebesar Rp 180.000,-/Ha per hari kerja (8 jam), dengan arti kondisi lahan tidak begitu sulit, tidak berupa rawa, lokasi jalan tidak berbatu-batu, lahan tidak berada pada ketinggian atau berbukit-bukit. Sedangkan lahan dengan kesulitan tinggi, harga sewa mesin yang ditetapkan adalah sebesar Rp 200.000,-/ Ha per hari kerja, dimana lahan berupa rawa, jalan berbatu-batu, terletak pada kemiringan atau

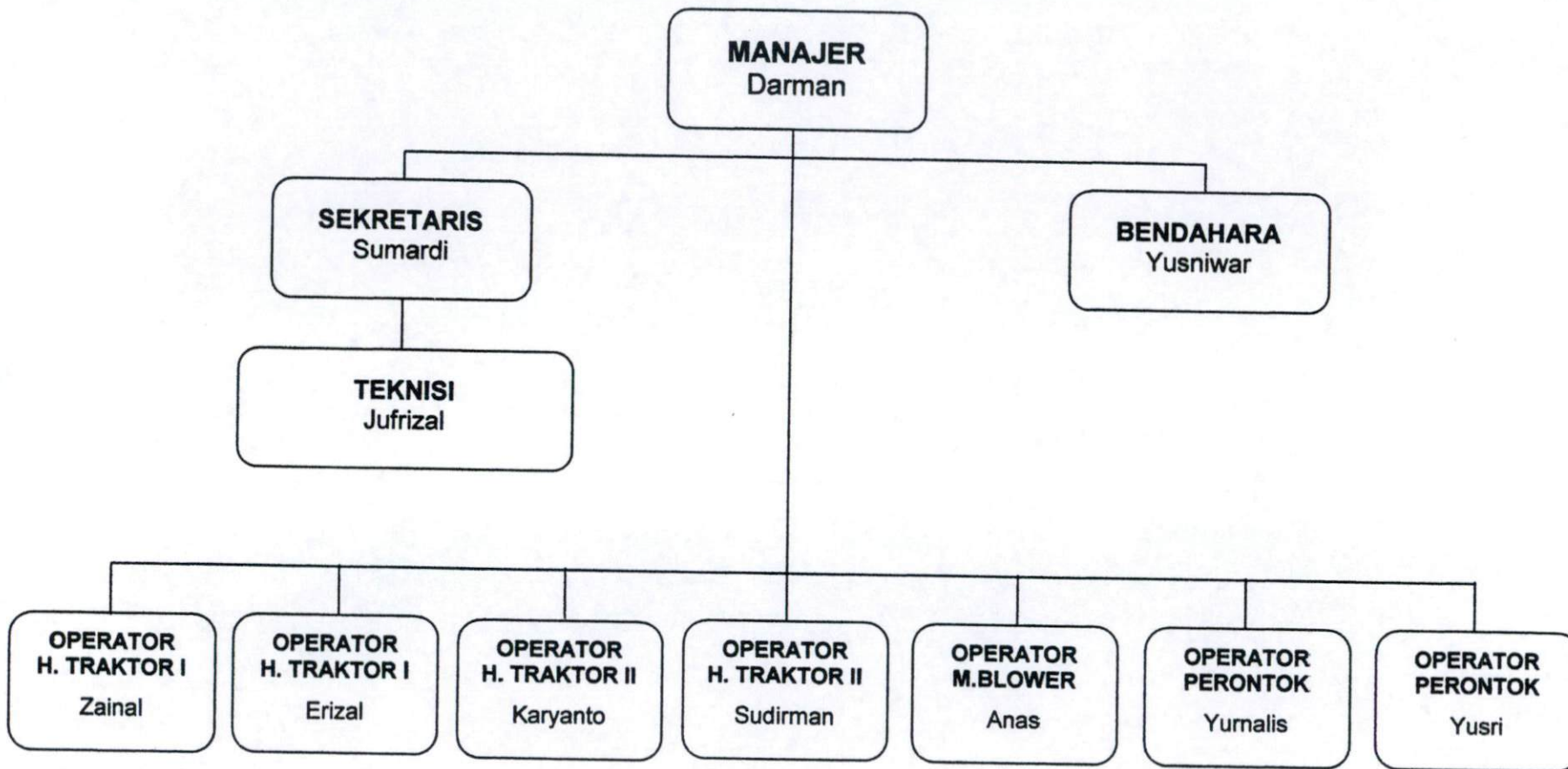
keadaan lahan berjenjang (tidak rata). Dengan penjumlahan kedua biaya sewa hand traktor dan hasil penjumlahan dibagi dua, maka didapat harga sewa rata-rata hand traktor adalah sebesar Rp 190.000,-/ hektar untuk satu hari kerja.

Masing-masing operator pada hand traktor I dan hand traktor II bertanggung jawab pada manajer UPJA Kelompok Tani Baluka. Hand traktor I dengan operator Bapak Zainal dan Bapak Erizal, sementara hand traktor II dioperasikan oleh Bapak Karyanto dan Bapak Sudirman. Luas lahan olahan yang diperoleh tiap operator juga berbeda. Pada tahun 2006 hand traktor II memperoleh luas olahan yang lebih besar dibanding hand traktor I, sedangkan pada tahun 2007 luas olahan yang diperoleh hand traktor I lebih besar dibanding luas olahan hand traktor II.

Operator hand traktor I lebih gesit dibandingkan operator hand traktor II, karena operator hand traktor II yaitu Bapak Zainal baru ditugaskan dalam menjalankan hand traktor II. Operator hand traktor II sekarang menggantikan tugas operator sebelumnya yang telah meninggal dunia. Oleh karena itulah terjadi penurunan luas olahan yang diterima tahun 2007 pada hand traktor II.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur kepengurusan seksi usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang dapat dilihat pada gambar 4.2. Manajer pada Seksi UPJA Baluka adalah Bapak Darman dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Sedangkan untuk perawatan mesin hand traktor, UPJA Baluka mempunyai teknisi satu orang. Untuk dua buah hand traktor, masing – masing hand traktor mempunyai dua orang operator. Sedangkan tiga buah alsintan lainnya juga memiliki tiga orang operator pada tiap alsintan yang disewakan.

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Seksi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Koto Padang

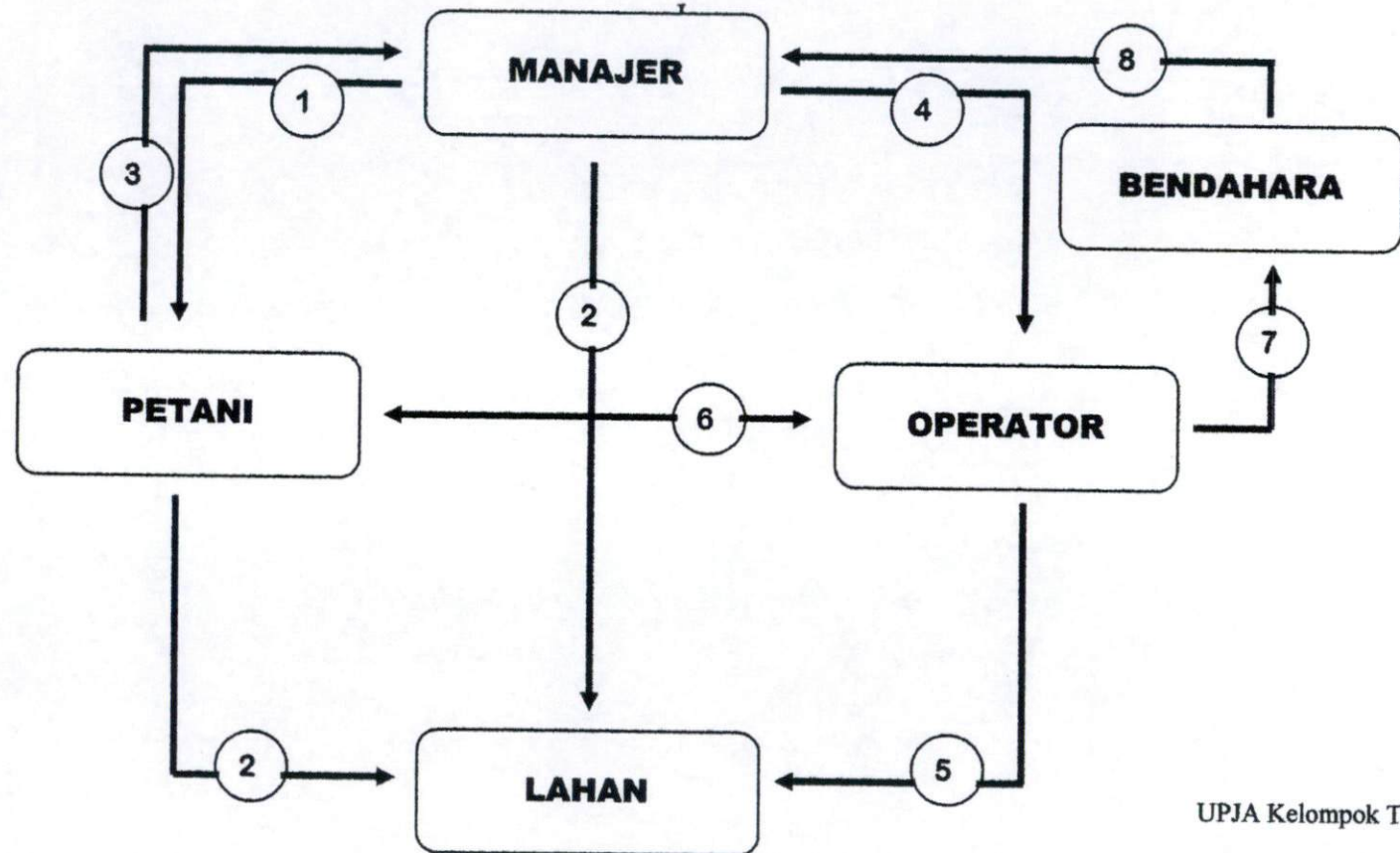


Untuk memperoleh jasa penyewaan UPJA ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh petani, dapat dilihat pada Gambar 4.3 yang merupakan skema atau tahapan untuk menyewa hand traktor menurut kebijakan yang telah ditetapkan UPJA Baluka dan disetujui oleh seluruh anggota kelompok tani. Seharusnya tahapan dalam penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan bersama.

Tahapan dalam penyewaan hand traktor yang terlihat di Gambar 4.3 berikut ini. Pada gambar tersebut terdapat 8 tahapan jalur untuk mendapatkan jasa pelayanan pada UPJA Kelompok Tani Baluka. Dari 8 tahapan jalur, ada beberapa yang paling sering ditemui diantaranya adalah jalur 1,3 serta jalur 4,5,6. Jalur 1,3,4 adalah jalur dalam mendapatkan penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka, dimana jalur 1 dan 3 adalah petani menghubungi manajer atau sebaliknya manajer yang akan menghubungi petani. Kemudian jalur 4, manajer menemui operator untuk selanjutnya, operator datang menemui petani lalu mengolah lahan petani tersebut.

Jalur 4,5,6 merupakan jalur yang biasa ditemui yaitu operator langsung menemui petani dan meninjau lahan yang akan diolah. Setelah melihat lahan yang akan diolah secara langsung, maka operator melakukan perundingan dengan petani, setelah tercapai kesepakatan dalam menetapkan harga sewa, maka operator akan mengolah lahan milik petani. Sebelum operator turun kelapangan untuk mengolah lahan milik petani, maka operator akan memperoleh catatan harian yang telah disiapkan oleh manajer untuk diisi operator nanti di lapangan. Setelah selesai proses pengolahan lahan, maka operator memberikan laporan harian pada manajer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 mengenai skema jalur untuk mendapatkan jasa penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang.

Gambar 4.3 Skema Jalur untuk Mendapatkan Jasa UPJA Baluka



UPJA Kelompok Tani Baluka, 2002

Keterangan:

1. Petani menghubungi manajer atau manajer menghubungi petani
2. Manajer bersama petani melakukan survey lahan
3. Manajer bersama petani melakukan negosiasi biaya
4. Manajer menghubungi/menugaskan operator

5. Operator mengerjakan lahan
6. Operator melaporkan kepada petani atas hasil kerja dan menerima sewa
7. Operator menyerahkan uang sewa kepada Bendahara
8. Bendahara melaporkan uang sewa kepada Manajer

Namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan gambar 4.3 yang merupakan kebijakan dari UPJA Kelompok Tani Baluka. Operator mencari lahan petani terlebih dahulu ke lapangan. Karena operator sangat berperan penting dalam mendapatkan lahan olahan, lalu mendatangi lahan petani yang akan diolah. Adanya pertemuan antara petani dan operator dilahan petani, mereka membicarakan persetujuan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, yaitu pihak petani yang membutuhkan jasa hand traktor dengan pihak operator yang akan mengolah lahan. Maka operator akan menggarap lahan petani sesuai dengan harga sewa yang telah disepakati kedua belah pihak. Seorang operator dibantu oleh seorang asisten operator yang akan membantu operator dalam mengolah lahan. Setelah selesai pengoperasian hand traktor, maka operator akan memberikan laporan pada manajer. Jadi kelemahan UPJA Kelompok Tani Baluka terdapat pada tahapan atau jalur dalam penyewaan hand traktor yang tidak berjalan sebagaimana dalam kebijakan yang telah disepakati.

Kepada para anggota Kelompok Tani Baluka, penyewaan UPJA diberi kemudahan dimana dalam sistem pembayaran dapat dilakukan dengan memberikan uang muka sebesar 50%, sementara sisanya dibayarkan setelah panen. Jadi para anggota dapat menggunakan jasa hand traktor dengan sistem bergiliran. Caranya sebagai berikut : a) sebelum masa panen datang, dikirim orang yang bertugas untuk memperkirakan kapan waktu panen yang tepat. Orang tersebut sering dikenal dengan sebutan "tukang lambuik", b) setelah tukang lambuik menentukan waktu yang tepat untuk panen, maka akan dilakukan kegiatan menyabit padi, yang akan dibantu oleh tukang angkat, c) proses panen padi telah selesai, selanjutnya tugas operator hand traktor yang akan datang untuk mengolah lahan.

Pada Lampiran 5 dapat dilihat daftar anggota Kelompok Tani Baluka beserta luas lahan yang mereka miliki. Berdasarkan daftar kepemilikan lahan anggota kelompok tani, dapat diambil kesimpulan lahan anggota yang rutin menggunakan jasa hand traktor dengan luas berkisar antara 0,4 – 1 Ha lahan atau

lebih. Sistem pembayaran untuk para anggota kelompok tani Baluka, yaitu ada yang langsung membayar tunai dan ada juga yang memberikan panjar sebesar 50%, dengan sisa dibayarkan setelah panen.

Adapun daerah operasional hand traktor UPJA Baluka diantaranya daerah Cubadak Air, Kampung Guci, Kuranji, dan Banda Gadang. Daerah operasional tersebut tergolong dekat dari kawasan UPJA Baluka. Dengan luasnya daerah olahan maka prosepek UPJA Baluka sangat potensial. Namun dengan lahan yang potensial memicu kelompok tani dan petani lain untuk mengusahakan hand traktor. Selain itu bagi petani dengan tingkat ekonomi mampu, maka mereka akan mengupayakan untuk membeli hand traktor untuk keperluan pribadi sekaligus juga menyewakannya. Hal ini menimbulkan persaingan antara UPJA Kelompok Tani Baluka dengan UPJA kelompok tani lain serta dengan usaha penyewaan hand traktor milik perorangan.

4.4 Biaya Operasional

Yang termasuk biaya operasional adalah, Biaya Tetap (*Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*). Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap dihitung berdasarkan lahan operasional atau disebut juga dengan Luas Lahan Olahan per Tahun (dalam satuan hektar), dalam satu tahun ada 12 bulan pengoperasian hand traktor. Kemudian biaya tetap dan biaya tidak tetap dijumlahkan, sehingga diperoleh Biaya Total. Biaya manajemen dalam usaha penyewaan hand traktor pada UPJA Kelompok Tani Baluka tidak dimasukkan, karena dalam menjalankan usahanya biaya manajemen tidak dibebankan sebagai biaya. Masing – masing hand traktor mencakup luas olahan yang berbeda - beda. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 7 mengenai Luas Lahan Olahan hand traktor selama periode tahun 2006 – 2007 :

Tabel 7. Luas Lahan Olahan Tahun 2006 - 2007

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)			
		Tahun 2006		Tahun 2007	
		H. Traktor I	H. Traktor II	H. Traktor I	H. Traktor II
1	Januari	0,00	18,00	13,00	0,00
2	Februari	8,00	11,50	12,00	0,00
3	Maret	9,00	6,00	7,00	0,00
4	April	8,00	8,00	6,00	10,50
5	Mei	3,00	7,00	13,50	0,00
6	Juni	9,00	12,50	11,50	0,00
7	Juli	6,00	16,50	5,50	0,00
8	Agustus	10,50	0,00	2,00	0,00
9	September	6,50	0,00	0,00	0,00
10	Oktober	3,00	8,00	0,00	10,00
11	November	5,50	17,00	0,00	10,00
12	Desember	19,00	10,00	0,00	0,00
TOTAL		87,50	114,50	70,50	30,50

Sumber : Data diolah

Biaya Operasional yang diperoleh nanti merupakan Biaya Total dari perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap. Sedangkan biaya manajemen tidak termasuk dalam biaya total. Karena pada usaha penyewaan hand traktor UPJA Kelompok Tani Baluka biaya manajemen tidak dibebankan sebagai biaya total.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung pada analisa ini adalah biaya penyusutan. Dengan umur ekonomis 5 tahun, umur hand traktor tergantung pada pemakaian, semakin banya dipergunakan untuk pengolahan lahan, maka akan semakin pendek umur ekonomisnya. Begitu juga sebaliknya, tergantung pada pemakaian dan perawatan. Dengan pembelian hand traktor senilai Rp 16.000.000 ditambah dengan gerobak senilai Rp 2.000.000,- sehingga modal keseluruhan menjadi Rp 18.000.000 (harga beli/modal),- sedangkan setelah 5 tahun, maka nilai hand traktor tersebut akan turun menjadi Rp 5.000.000,- jika akan dilelang atau dijual (nilai sisa). Penentuan nilai sisa tersebut berdasarkan peninjauan peneliti di lapangan. Biaya penyusutan hand traktor setiap tahunnya sebesar Rp 2.600.000. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai perhitungan biaya penyusutan dapat dilihat pada Lampiran 11.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan bakar, biaya perawatan, biaya oli, dan biaya operator. Biaya bahan bakar yang dikeluarkan selama pengolahan lahan tiap hektar adalah 5 liter/Ha, dengan pedoman harga solar Rp 4.300,- /liter pada tahun 2006 – 2007, dan dalam satu hari dikonversikan dengan 8 jam kerja. Jadi dalam satu hari kerja biaya bahan bakar yang diperlukan adalah sebanyak Rp 21.500,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Biaya Bahan Bakar Hand Traktor I dan II Tahun 2006 - 2007

No.	Tahun	Biaya Bahan Bakar (Rp/th)		Total (Rp)
		Hand Traktor I	Hand Traktor II	
1	2006	1.881.250	2.461.750	4.343.000
2	2007	1.515.750	655.750	2.171.500

Sumber : Data diolah

Sedangkan biaya perawatan bervariasi setiap bulannya tergantung operasional hand traktor. Hal yang termasuk dalam biaya perawatan yaitu penggantian bajak singkal, penggantian besi roda. Karena patah atau mengalami kerusakan sewaktu hand traktor beroperasi. Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan ketika hand traktor dibawa ke tempat perbaikan. Berikut pada Tabel 9 disertakan data biaya perawatan pertahun.

Tabel 9. Biaya Perawatan Hand Traktor I dan II Tahun 2006 - 2007

No.	Tahun	Biaya Perawatan (Rp/th)		Total (Rp)
		Hand Traktor I	Hand Traktor II	
1	2006	651.000	318.000	969.000
2	2007	219.000	178.000	397.000

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat pada Tabel 10 diatas bahwa biaya perawatan hand traktor I lebih besar dibanding hand traktor II. Karena kondisi hand traktor II pada saat tahun 2006 cukup bagus. Hand traktor I dioperasikan pada November 2004, sedangkan hand traktor II dioerasikan pada Januari 2005. Kondisi hand traktor II terlihat lebih sehat dibanding hand traktor I. Biaya perawatan diperoleh berdasarkan buku catatan yang diisi oleh operator dan diserahkan kepada manajer setelah selesai bekerja.

Biaya oli ditentukan setelah hand traktor beroperasi selama 250 jam. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Darman selaku manajer UPJA Kelompok Tani Baluka. Setelah beroperasi selama 250 jam, hand traktor mendapatkan penggantian oli sebanyak 3 liter. Sedangkan harga oli pada tahun 2006-2007 mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 harga oli di pasaran adalah sebesar Rp 10.500,- sedangkan pada tahun 2007 harga oli mengalami kenaikan sebesar 30%, yaitu menjadi Rp 13.650,-. Berdasarkan harga tersebut diperoleh biaya oli perhektar lahan olahan yaitu Rp 145,-. Perhitungan mengenai perolehan biaya oli

dapat dilihat pada lampiran 12. Berikut ini pada Tabel 10 dapat dilihat biaya oli yang dikeluarkan selama periode tahun 2006 – 2007.

Tabel 10. Biaya Oli Hand Traktor I dan II Tahun 2006 - 2007

No.	Tahun	Biaya Oli (Rp/th)		Total
		Hand Traktor I	Hand Traktor II	
1	2006	11.025	14.427	25.452
2	2007	11.548	4.996	16.544

Sumber : Data diolah

Biaya Operator, dihitung berdasarkan luas lahan olahan (Ha) yang diolah setiap harinya. Satu hari kerja sama dengan 8 jam, dan untuk setiap harinya upah yang diterima oleh setiap operator adalah Rp 61.750,-. Operator yang bekerja ada sebanyak 2 orang untuk masing – masing hand traktor yang berjumlah 2 buah. Jadi ada 4 orang operator untuk 2 buah hand traktor yang dioperasikan. Jadi total biaya yang dikeluarkan untuk 2 orang operator selama satu hari kerja adalah Rp 123.500,- Pada Tabel 11 dapat diketahui biaya operator selama periode tahun 2006 – 2007. Biaya operator pada tahun 2006 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2007, hal ini dipengaruhi oleh besarnya luas lahan olahan yang digarap pada tahun 2006 lebih luas dibandingkan tahun 2007.

Tabel 11. Biaya Operator Hand Traktor I dan II Tahun 2006 - 2007

No.	Tahun	Biaya Operator (Rp/th)		Total (Rp)
		Hand Traktor I	Hand Traktor II	
1	2006	10.806.250	14.140.750	24.947.000
2	2007	8.706.750	3.766.750	12.473.500

Sumber : Data diolah

Adapun rincian Biaya Tidak Tetap setiap bulan, berdasarkan Luas Olahan per tahun (LOT) periode 2006 – 2007 dapat dilihat pada Lampiran 12. Yang termasuk Biaya Tidak Tetap, Biaya Bahan Bakar, Biaya Oli, Biaya Operator.

4.5 Analisa Keuntungan

4.5.1 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima oleh UPJA Baluka dari hasil penyewaan Alsintan. Penerimaan ditentukan oleh semakin luasnya lahan yang diolah (LOT) dikalikan dengan harga sewa (H) yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Penerimaan diperoleh dari harga sewa (H) yang ditetapkan tiap hektar sebesar Rp 180.000,- hingga Rp 200.000,-. Penetapan harga sewa ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan lahan dilapangan nantinya. Lahan dengan tingkat kesulitan rendah harga sewa yang ditetapkan sebesar Rp 180.000,- / hektar, lain halnya untuk lahan dengan tingkat kesulitan tinggi. Harga sewa yang ditetapkan untuk lahan dengan tingkat kesulitan tinggi adalah sebesar Rp 200.000,- / hektar. Maka rata-rata harga sewa yang diperoleh adalah Rp 190.000,- / hektar.

Penerimaan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya operasional seperti, biaya tetap dan biaya tidak tetap. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah setoran yang diterima pada tiap bulannya. Selain itu penerimaan juga dipengaruhi oleh seberapa aktif operasional hand traktor, dengan artian dalam operasional hand traktor ada hand traktor mengalami kerusakan sehingga tidak beroperasi sebelum menjalani perbaikan. Pada periode tahun 2006 kedua hand traktor tidak mengalami kerusakan. Sedangkan pada tahun 2007 hand traktor II mengalami kerusakan dan tidak beroperasi sebelum menjalani perbaikan, sehingga luas lahan olahan yang diperoleh berbeda dengan hand traktor I. Oleh karena itu penerimaan UPJA Kelompok Tani Baluka berbeda antara tahun 2006 dengan tahun 2007. Penerimaan berdasarkan luas lahan olahan yang diperoleh usaha penyewaan hand traktor UPJA Kelompok Tani Baluka selama periode tahun 2006 dan 2007 dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13 berikut ini.

Tabel 12. Penerimaan Berdasarkan Luas Lahan Olahan Tahun 2006

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)		Penerimaan (Rp)	
		H. Traktor I	H. Traktor II	H. Traktor I	H. Traktor II
1	Januari	0,00	18,00	0	3.420.000
2	Februari	8,00	11,50	1.520.000	2.185.000
3	Maret	9,00	6,00	1.710.000	1.140.000
4	April	8,00	8,00	1.520.000	1.520.000
5	Mei	3,00	7,00	570.000	1.330.000
6	Juni	9,00	12,50	1.710.000	2.375.000
7	Juli	6,00	16,50	1.140.000	3.135.000
8	Agustus	10,50	0,00	1.995.000	0
9	September	6,50	0,00	1.235.000	0
10	Oktober	3,00	8,00	570.000	1.520.000
11	November	5,50	17,00	1.045.000	3.230.000
12	Desember	19,00	10,00	3.610.000	1.900.000
TOTAL		87,50	114,50	16.625.000	21.775.000

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 12 menjelaskan bahwa ada waktu hand traktor tidak beroperasi. Pada hand taktor I tidak beroperasi pada bulan Januari, dan hand traktor II tidak beroperasi pada bulan agustus dan September. Luas lahan yang diperoleh kedua hand traktor berbeda, dimana hand traktor II mendapatkan lahan olahan yang lebih besar dibandingkan dengan hand traktor I.

Tabel 13. Penerimaan Berdasarkan Luas Lahan Olah Tahun 2007

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)		Penerimaan (Rp)	
		H. Traktor I	H. Traktor II	H. Traktor I	H. Traktor II
1	Januari	13,00	0,00	2.470.000	0
2	Februari	12,00	0,00	2.280.000	0
3	Maret	7,00	0,00	1.330.000	0
4	April	6,00	10,50	1.140.000	1.995.000
5	Mei	13,50	0,00	2.565.000	0
6	Juni	11,50	0,00	2.185.000	0
7	Juli	5,50	0,00	1.045.000	0
8	Agustus	2,00	0,00	380.000	0
9	September	0,00	0,00	0	0
10	Oktober	0,00	10,00	0	1.900.000
11	November	0,00	10,00	0	1.900.000
12	Desember	0,00	0,00	0	0
TOTAL		70,50	30,50	13.395.000	5.795.000

Sumber : Data diolah

Perbandingan yang lebih jelas mengenai penerimaan antara tahun 2006 dan 2007 dapat dilihat pada Tabel 14, yang merupakan tabel penerimaan yang diperoleh pada usaha penyewaan hand traktor UPJA Kelompok Tani Baluka periode tahun 2006 – 2007 berikut ini.

Tabel 14. Penerimaan UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Tahun 2006 - 2007

No.	Bulan	Penerimaan Tahun 2006 (Rp)		Penerimaan Tahun 2007 (Rp)	
		H. Traktor I	H. Traktor II	H. Traktor I	H. Traktor II
1	Januari	0	3.420.000	2.470.000	0
2	Februari	1.520.000	2.185.000	2.280.000	0
3	Maret	1.710.000	1.140.000	1.330.000	0
4	April	1.520.000	1.520.000	1.140.000	1.995.000
5	Mei	570.000	1.330.000	2.565.000	0
6	Juni	1.710.000	2.375.000	2.185.000	0
7	Juli	1.140.000	3.135.000	1.045.000	0
8	Agustus	1.995.000	0	380.000	0
9	September	1.235.000	0	0	0
10	Oktober	570.000	1.520.000	0	1.900.000
11	November	1.045.000	3.230.000	0	1.900.000
12	Desember	3.610.000	1.900.000	0	0
TOTAL		16.625.000	21.755.000	13.395.000	5.795.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 14 dapat disimpulkan, adanya penurunan penerimaan sewa hand traktor yang diterima Kelompok Tani Baluka. Hal tersebut disebabkan berbagai hal, diantaranya hand traktor II yang mengalami kerusakan dan harus menjalani perbaikan, selain itu semakin banyak petani yang berkeinginan mempunyai hand traktor sendiri untuk mempermudah proses pengolahan lahan dan mengurangi biaya tenaga kerja. Penyebab penurunan sewa hand traktor juga dipengaruhi karena berkurangnya lahan olahan tidak sebanding dengan banyaknya hand traktor yang disewakan.

4.5.2 Keuntungan

Apabila selisih penerimaan lebih besar dari biaya, maka usaha dapat dikatakan mengalami keuntungan. Jika selisih penerimaan lebih kecil dari biaya, maka usaha dikategorikan mengalami kerugian.

Tabel 15. Keuntungan yang Diterima UPJA Kelompok Tani Baluka Tahun 2006 - 2007

No.	Keterangan	Tahun 2006		Tahun 2007	
		H. Traktor I	H. Traktor II	H. Traktor I	H. Traktor II
1	Penerimaan (Rp)	16.625.000	21.755.000	13.395.000	5.795.000
2	Total Biaya (Rp)	15.949.525	19.534.927	13.053.048	7.205.496
3	Selisih Penerimaan dan Total Biaya (Rp)	675.475	2.220.073	341.952	-1.410.496
4	Untung / Rugi	Untung	Untung	Untung	Rugi

Sumber : Data diolah

Berdasarkan penelitian dapat dilihat pada Tabel 15 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 UPJA Baluka mendapatkan keuntungan pada hand traktor I sebesar Rp 675.475,- dan pada hand traktor II sebesar Rp 2.220.073,- Sedangkan pada tahun 2007 hand traktor I mendapatkan keuntungan sebesar Rp 341.952,- sementara itu pada hand traktor II mengalami kerugian (minus) sebesar Rp 1.410.496,

4.6 Faktor Kendala yang Dihadapi dalam Usaha Penyewaan Hand Traktor

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UPJA Baluka dalam menjalankan dan mengembangkan usaha penyewaan hand traktor, menurut penelitian yang telah dilakukan:

1) Alam dan Lingkungan

Seperti iklim yang mempengaruhi kondisi lahan olahan. Waktu musim kering lahan tidak mendapatkan pengairan yang cukup, sehingga lahan kering dan mengakibatkan sulit untuk diolah dengan menggunakan hand traktor. Lingkungan yang mempengaruhi, seperti sistem pengairan yang berlangsung secara serentak, karena masa tanam yang serentak pula. Maksudnya petani yang rajin mengatur pengairan atau irigasi, maka lahannya akan mendapat cukup air. Dengan musim panen yang serentak secara tidak langsung mempengaruhi luas olahan hand traktor menjadi tidak optimal.

2) Sumber Daya Manusia

Faktor yang mempengaruhi adalah operator hand traktor I dan hand traktor II, karena luas lahan olahan masing-masing operator berbeda. Maka masing-masing operator harus bisa mencari luas olahan sesuai dengan BEP yang telah ditentukan. Operator harus lebih teliti dalam mengisi laporan harian operasional hand traktor, sehingga membantu manajer dalam membuat laporan bulanan operasional hand traktor. Selain itu operator hand traktor I dan operator hand traktor II harusnya mampu bersaing dengan UPJA lain yang juga menyewakan hand traktor di kawasan sekitar Baluka.

Faktor lainnya, yaitu tanggung jawab seorang manajer yang diberikan wewenang untuk mengatur unit usaha penyewaan hand traktor. Manajer tidak optimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dikarenakan padatnya kegiatan harian yang dilakukan.

3) Pesaing

Usaha penyewaan hand traktor merupakan usaha yang potensial, dengan penerimaan yang besar sebanding dengan luas lahan olahan yang diolah.

Maka pada tahun 2004 usaha penyewaan hand traktor mulai diusahakan juga oleh kelompok tani lain seperti pada Lampiran 1, sehingga ada beberapa kelompok tani yang ikut dalam usaha penyewaan hand traktor di kawasan Baluka dan di Kelurahan Lubuk Lintah.

4) Hand Traktor

Pada tahun 2006 dan 2007, kedua unit hand traktor digunakan dalam usaha penyewaan UPJA Kelompok Tani Baluka. Namun pada tahun 2008 hand traktor II mengalami kerusakan sehingga dari awal Januari 2008 sampai Agustus 2008 tidak dioperasikan. Ada rencana perbaikan hand traktor II pada bulan September 2008.

4.7 Analisa BEP Berdasarkan Luas Olahan (LOT)

Berdasarkan penerimaan dan total biaya yang telah diperoleh, maka suatu UPJA dianggap tidak mengalami kerugian dan tidak pula mendapat untung apabila penerimaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat diketahui dari rumus sebagai berikut :

$$LOT = \frac{\frac{BTp}{H}}{1 - \frac{BB + OLI + OP + BPP}{H}}$$

Diketahui:

$$BTp = \text{Rp } 2.600.000$$

$$BB = \text{Rp } 21.500/\text{Ha}$$

$$OLI = \text{Rp } 145/\text{Ha}$$

$$OP = \text{Rp } 123.500/\text{Ha}$$

$$BPP = \text{Rp } 4.790/\text{HA}$$

$$H = \text{Rp } 190.000/\text{Ha}$$

Angka – angka diatas dimasukkan kedalam rumus turunan Break Even Point dalam usaha penyewaan hand traktor berikut:

$$LOT = \frac{\frac{\text{Rp } 2.600.000}{\text{Rp } 190.000/\text{Ha}}}{1 - \frac{\text{Rp } (21.500 + 145 + 123.500 + 4.790)}{\text{Rp } 190.000}}$$

$$LOT = \frac{\frac{\text{Rp } 2.600.000}{\text{Rp } 190.000/\text{Ha}}}{1 - \frac{\text{Rp } 149.935}{\text{Rp } 190.000}}$$

$$LOT = \frac{13,68 \text{ Ha}}{0,2}$$

$$LOT = 64,89 \text{ Ha}$$

Jadi luas olahan yang didapatkan untuk mencapai keadaan BEP pada lahan yang diolah sebesar 64, 89 hektar. Pada saat itu kondisi UPJA Kelompok Tani Baluka bisa dikatakan tidak mendapatkan untung dan tidak pula mengalami kerugian. Dengan diperolehnya BEP sebesar 64, 89 hektar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha penyewaan hand traktor bagi UPJA Kelompok Tani Baluka.

Pada tahun 2006 hand traktor I dan hand traktor II memperoleh luas lahan olahan per tahun sebesar 87,5 Ha dan 114,5 Ha telah melebihi kondisi BEP sehingga UPJA Kelompok Tani Baluka memperoleh keuntungan.

Sedangkan pada tahun 2007 hand traktor I memperoleh luas olahan pertahun sebesar 70,5 Ha, maka hand traktor I mendapatkan keuntungan. Berbeda dengan hand traktor II yang mendapatkan luas olahan per tahun sebesar 30,5 Ha lebih kecil dibandingkan dengan BEP sebesar 65 Ha, sehingga hand traktor II mengalami kerugian pada tahun 2007.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan pada UPJA Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Keuntungan yang diperoleh pada tahun 2006 pada hand traktor I sebesar Rp 675.475,- Pada hand traktor II sebesar Rp 2.220.073,- Sedangkan pada tahun 2007 keuntungan yang diperoleh pada hand traktor I sebesar Rp 341.952,- sementara hand traktor II mengalami kerugian sebesar Rp 1.410.496,-. Terjadi perbedaan keuntungan yang diperoleh pada masing – masing hand traktor tergantung pada luas lahan olahan yang digarap oleh operator.
- b) Titik impas lahan olahan atau BEP diperoleh pada saat luas lahan mencapai 64,89 Ha. Pada tahun 2006 hand traktor I dan hand traktor II dapat mencapai luas lahan yang lebih besar dari BEP, yaitu hand traktor I sebesar 87,5 Ha dan hand traktor II sebesar 114,5 Ha. Sedangkan pada tahun 2007 traktor I memperoleh luas olahan pertahun sebesar 70,5 Ha, maka hand traktor I mendapatkan keuntungan. Berbeda dengan hand traktor II yang mendapatkan luas olahan per tahun sebesar 30,5 Ha lebih kecil dibandingkan dengan BEP sebesar 64, 89 Ha, sehingga hand traktor II mengalami kerugian pada tahun 2007. Dengan diperoleh BEP sebesar 64, 89 Ha dapat dijadikan pedoman bagi UPJA Kelompok Tani Baluka untuk menentukan keadaan usaha, dimana usaha penyewaan hand traktor tidak dalam keadaan untung dan merugi.

2. a) Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam usaha penyewaan hand traktor UPJA Kelompok Tani Baluka, yaitu faktor alam dan lingkungan. Faktor alam, seperti lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Baluka, dapat dilihat pada lampiran 4. Sebagian besar anggota kelompok tani dengan kepemilikan lahan kurang dari 1 hektar. Jadi yang menggunakan penyewaan hand traktor bagi anggota kelompok taani yang mempunyai lahan lebih dari 1 hektar. Faktor lingkungan seperti pola tanam yang serentak, sehingga pembagian air sulit diatur dapat mempengaruhi pengoperasian hand taktor, karena waktu panen yang juga serentak.
- b) Faktor sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi, seperti kinerja operator hand traktor II yang belum maksimal dalam mencari lahan olahan, operator hand traktor I dan operator hand traktor II harus lebih bergiat dan lebih teliti dalam mengisi laporan kerja harian. Dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional hand traktor tidak berjalan dengan semestinya. Belum adanya kerjasama yang baik antara manajer dan operator. Faktor pesaing yang berada di kawasan Baluka yaitu petani perorangan dan UPJA kelompok tani lain, sehingga UPJA Baluka harus bersaing dengan mereka. Hand traktor II yang mengalami kerusakan dan sehingga mengakibatkan penurunan keuntungan pada tahun 2007.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk UPJA Kelompok Tani Baluka disarankan agar para operator lebih giat mencari lahan yang akan diolah, karena luas lahan yang ada di kawasan Baluka dan sekitarnya masih banyak yang membutuhkan hand traktor. Untuk manajer UPJA Kelompok Tani Baluka, agar lebih teliti dalam pengisian laporan kerja harian, dan bisa bersaing dengan kelompok tani lain, karena selama ini manajer UPJA Baluka mempunyai kegiatan yang sangat padat, antara lain sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Perum

Kereta Api, sebagai pegawai Operasional Lapangan dan petani. Dengan ditunjuknya manajer baru, sehingga luas lahan olahan yang dikerjakan mengalami peningkatan, sehingga dapat menambah tingkat keuntungan UPJA Kelompok Tani Baluka. Penurunan keuntungan UPJA Kelompok Tani Baluka dikarenakan oleh Hand traktor II yang mengalami kerusakan. Disarankan untuk diperbaiki pada bulan September, sehingga dapat beroperasi kembali. Selanjutnya diharapkan adanya kerjasama yang baik antara operator dan manajer.

Diperolehnya BEP atau luas lahan olahan (LOT) sebesar 64, 89 Ha, maka menjadi pedoman bagi UPJA Kelompok Tani Baluka. Sehingga bisa menentukan suatu keadaan impas antara penerimaan dengan total biaya, dimana UPJA Kelompok Tani Baluka tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian.

Pada tahun 2006 UPJA Kelompok Tani dapat mencapai keadaan di atas BEP lahan olahan yaitu sebesar 87,5 Ha pada hand traktor I dan 114,5 Ha pada hand traktor II dalam satu tahun. Sedangkan tahun 2007 penerimaan mengalami penurunan pada hand traktor I dengan luas lahan sebesar 70.5 Ha, tapi masih memperoleh keuntungan, karena BEP yang ditentukan sebesar 64, 89 Ha. Lain halnya dengan hand traktor II yang mengalami penurunan luas lahan olahan sebesar 30,5 Ha, sedangkan BEP 64,89 Ha. Dengan demikian luas olahan lahan pada tahun 2007 lebih kecil dibandingkan dengan BEP yang telah ditentukan, sehingga UPJA Kelompok Tani Baluka mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Binakarsa. Yogyakarta.
- Alwi, Syafarudin. 1993. *Alat – Alat Analisa dalam Pembelian*. Andi Offset. Yogyakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tingkat I Sumatera Barat. 2000. *Rencana Pelaksanaan Kegiatan Adopsi Teknologi Pertanian tahun 2000*. Padang.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang. *Kelompok Tani yang Memiliki Usaha Pelayanan Jasa Alsintan di Kota Padang*. 2006.
- Fadli, Zul Afi. 2006. *Analisa Perbandingan Pendapatan dan Perhitungan Usaha Tani Padi Sawah Antara Pengguna Hand Traktor Jenis Bajak Singkal dengan Jenis Kura-Kura*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Irawan, M. Lubis. 2003. *Analisa Kelayakan Usahatani Kapulaga (Cardamon) dan Permasalahannya di Kabupaten Agam*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Lintje Hutahaean, Rahmat H. Anasiru, dan IGP Sarasutha. 2005. *Analisis Kelayakan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan di Sulawesi Tengah*. BPTP Sulawesi Tengah. Palu.
- Mosher. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mueljono, Maulid, dan Wirzon. 1991. *Ekonomi Manajerial (Alat Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Bisnis)*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. STIE TPKN. Yogyakarta.
- Mulyoto, Hardjosentono, dkk. 2002. *Mesin-Mesin Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurdin, Thamrin. 2005. *Analisis Pengembangan Pelayanan Jasa Alsintan Pengolah Tanah dalam Program Pangan di Sumatera Barat*. Pustaka Balitbang. Padang.
- Prastowo, Bambang. 2000. *Pengembangan Alsintan 2001-2004 Melalui UPJA Mandiri*. Sinar Tani No. 2869 Tabun XXXI Tanggal 22-28 Nopember 2000.
- Putry, Lusiana. 2007. *Kajian Kinerja UPJA Traktor Tangan dan Power Thresher*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.

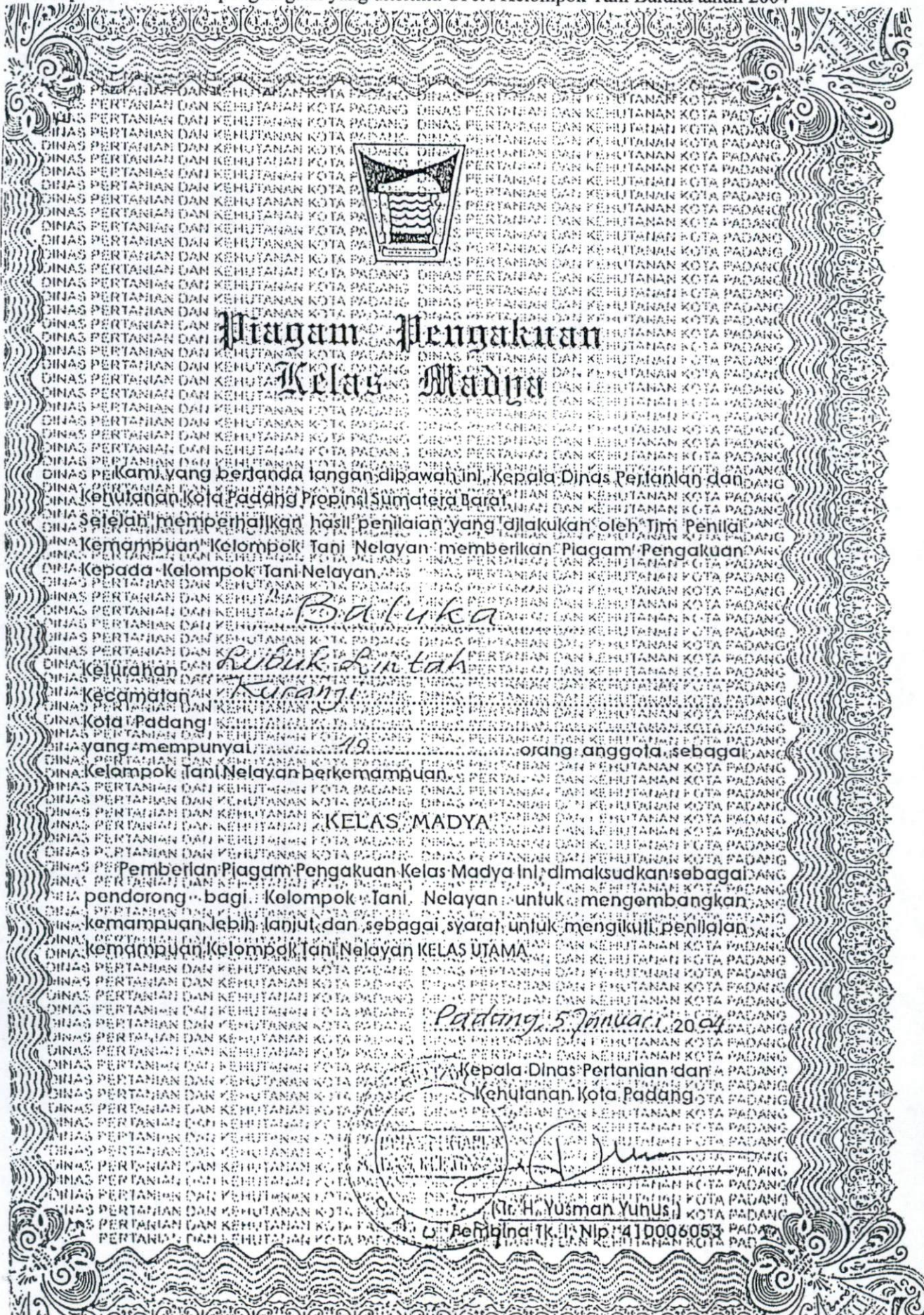
- Rogers, M. Evereff dan Floyd Shoemaker. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Usaha Nasional*. Surabaya.
- Samryn, L. M. 2002. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sebayang, Thompson, Ir, Msp. 2002. *Analisa Sistem Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Ekonomi*. Laporan Penelitian. Mektan.pdf.
- Soehardjo dan Patong. 1973. *Pokok-Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Gasindo Persada. Jakarta.
- Sumardi, dkk. 2006. *Profil Kelompok Tani Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang*. Padang.
- Teken, IB dan Asnawi, S. 1997. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu – Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Bogor, Bogor.
- Van Den Ban, A. W. Dan Hawkins, H. S. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Jakarta
- www.litbang.deptan.go.id/go.bsp
- www.deptan.go.id
- Wijanto, M. S. 1996. *Memilih, Menggunakan dan Merawat Traktor Tangan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yubidarlis. 2002. *Rencana Kerja Peningkatan Pengetahuan dan KeterampilanKelompok UPJA Pada Seksi Bina Usaha Tani dan Alsintan*. Dinar Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Solok. Padang.
- Yudo Husodo, Siswono. Saragih, Bungaran, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.

**Lampiran 1. Kelompok Tani yang Memiliki Usaha Pelayanan Jasa
Alsintan di Kota Padang Tahun 2006**

No	Nama Kelompok Tani	Nama Daerah
1	Baluka	Kuranji
2	Jata	Kuranji
3	Pasa Lalang	Kuranji
4	LPUM	Kuranji
5	Serba Usaha	Kuranji
6	Janjang Bakiak	Nanggalo
7	Timbalun Utama	Bungus
8	Limo Sepakat	Pauh
9	Lambung Bukit	Pauh
10	Paran Saiyo	Pauh
11	Digalang Saiyo	Koto Tangah

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang

Lampiran 2. Sertifikat penghargaan yang diterima UPJA Kelompok Tani Baluka tahun 2004



Piagam Pengakuan Kelas Madya

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang Propinsi Sumatera Barat

Setelah memperhalkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Nelayan memberikan Piagam Pengakuan kepada Kelompok Tani Nelayan

Baluka

Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kurangi Kota Padang

yang mempunyai 19 orang anggota sebagai Kelompok Tani Nelayan berkemampuan

KELAS MADYA

Pemberian Piagam Pengakuan Kelas Madya ini dimalsudkan sebagai pendorong bagi Kelompok Tani Nelayan untuk mengembangkan

kemampuan lebih lanjut dan sebagai syarat untuk mengikuti penilaian kemampuan Kelompok Tani Nelayan

KELAS UTAMA

Padang, 5 Januari 2004

Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang

[Signature]

(R. H. Yusman Yuhus)

U. Peningkat TK. Nip. 410006053

Lampiran 3A. Realisasi Penggunaan Hand Traktor UPJA Baluka Tahun 2006

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)	
		Hand Traktor I	Hand Traktor II
1	Januari	0,00	18,00
2	Februari	8,00	11,50
3	Maret	9,00	6,00
4	April	8,00	8,00
5	Mei	3,00	7,00
6	Juni	9,00	12,50
7	Juli	6,00	16,50
8	Agustus	10,50	0,00
9	September	6,50	0,00
10	Oktober	3,00	8,00
11	November	5,50	17,00
12	Desember	19,00	10,00
TOTAL		87,50	114,50

Sumber : Data diolah

Lampiran 3B. Realisasi Penggunaan Hand Traktor UPJA Baluka Tahun 2007

No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)	
		Hand Traktor I	Hand Traktor II
1	Januari	13,00	0,00
2	Februari	12,00	0,00
3	Maret	7,00	0,00
4	April	6,00	10,50
5	Mei	13,50	0,00
6	Juni	11,50	0,00
7	Juli	5,50	0,00
8	Agustus	2,00	0,00
9	September	0,00	0,00
10	Oktober	0,00	10,00
11	November	0,00	10,00
12	Desember	0,00	0,00
TOTAL		70,50	30,50

Sumber : Data diolah

Lampiran 4. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka dan Jumlah Lahan yang Dimiliki

No	Nama	Umur (Thn)	Alamat	Jenis dan Penggunaan Lahan			
				Lahan Kering		Sawah	
				Luas (M2)	Penggunaan	Luas (M2)	Penggunaan
1	Dermansyah	49	Cubadak Air	1.000	Tanaman Keras	17.000	Padi / Sayuran
2	Rusli	67	Baluka	800	Tanaman Keras	8.000	Padi / Sayuran
3	Darman	48	Baluka	2.000	Tanaman Keras	43.500	Padi
4	Zulbasri	57	Baluka	1.000	Tanaman Keras	5.000	Padi
5	Yusniwar	57	Baluka	500	Tanaman Keras	4.500	Padi
6	Kasman	54	Baluka	600	Tanaman Keras	7.000	Padi
7	Karyanto	38	Baluka	400	Tanaman Keras	6.000	Padi
8	Hasan Basri	57	Cubadak Air	500	Tanaman Keras	5.000	Padi / Sayuran
9	Yusri	35	Cubadak Air	500	Tanaman Keras	7.500	Padi / Sayuran
10	Wirman	49	Baluka	-	-	3.500	Padi / Sayuran
11	Adrizar	39	Baluka	-	-	6.000	Padi
12	Hendra,	33	Baluka	3.500	Tan.Keras/Sayuran	6.000	Padi / Sayuran
13	Zainal	43	Kuranji	-	-	5.000	Padi
14	Ernida	48	Baluka	-	-	6.000	Padi
15	Yusli	59	Cubadak Air	5.000	Tanaman Keras	7.000	Padi / Sayuran
16	Erizal	41	Cubadak Air	-	-	6.500	Padi / Sayuran
17	Boran	63	Cubadak Air	500	Sayuran	5.000	Padi
18	Subri Dahlan	46	Cubadak Air	700	Tanaman Keras	5.000	Padi / Sayuran
19	Uncu	56	Baluka	-	-	4.000	Padi / Sayuran
20	Anas	68	Baluka	-	-	3.000	Padi / Sayuran

Lampiran 4. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka dan Jumlah Lahan yang Dimiliki (Lanjutan)

No	Nama	Umur (Thn)	Alamat	Jenis dan Penggunaan Lahan			
				Lahan Kering		Sawah	
				Luas (M2)	Penggunaan	Luas (M2)	Penggunaan
21	Hendrizar	38	Baluka	-	-	3.000	Padi
22	Muslimin	65	Ampang	500	Tanaman Keras	15.000	Padi
23	Azwar	60	Ampang	-	-	5.000	Padi
24	Muslim	63	Ampang	-	-	4.500	Padi / Sayuran
25	Nazar	58	Ampang	-	-	5.000	Padi
26	Mak Djunis	66	Baluka	3.000	Tanaman Keras	4.500	Padi
27	Sumardi	47	Baluka.	-	-	4.500	Padi / Sayuran
28	Radisyah	51	Baluka	-	-	4.500	Padi / Sayuran
29	Emas	41	Ampang	-	-	6.000	Padi / Sayuran
30	Buyung	41	Parak Kopi	-	-	8.000	Padi
31	Awen	35	Ampang	-	-	5.000	Padi
32	Syarifuddin	55	Baluka	2.000	Tanaman Keras	6.000	Padi
33	Siman Imar	53	Cubadak Air	-	-	7.000	Padi
34	Anas Subi	63	Cubadak Air	-	-	10.000	Padi / Palawija
35	Lemi	51	Baluka	1.500	Tanaman Keras,	2.500	Padi / Sayuran
36	Adang	55	Cubadak Air	2.000	Tan.Keras/Sayuran	3.000	Padi / Sayuran
37	Jafri Bakar	53	Cubadak Air	1.000	Tanaman Keras	3.000	Padi / Sayuran
Jumlah				27.000		257.000	

Lampiran 5. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian

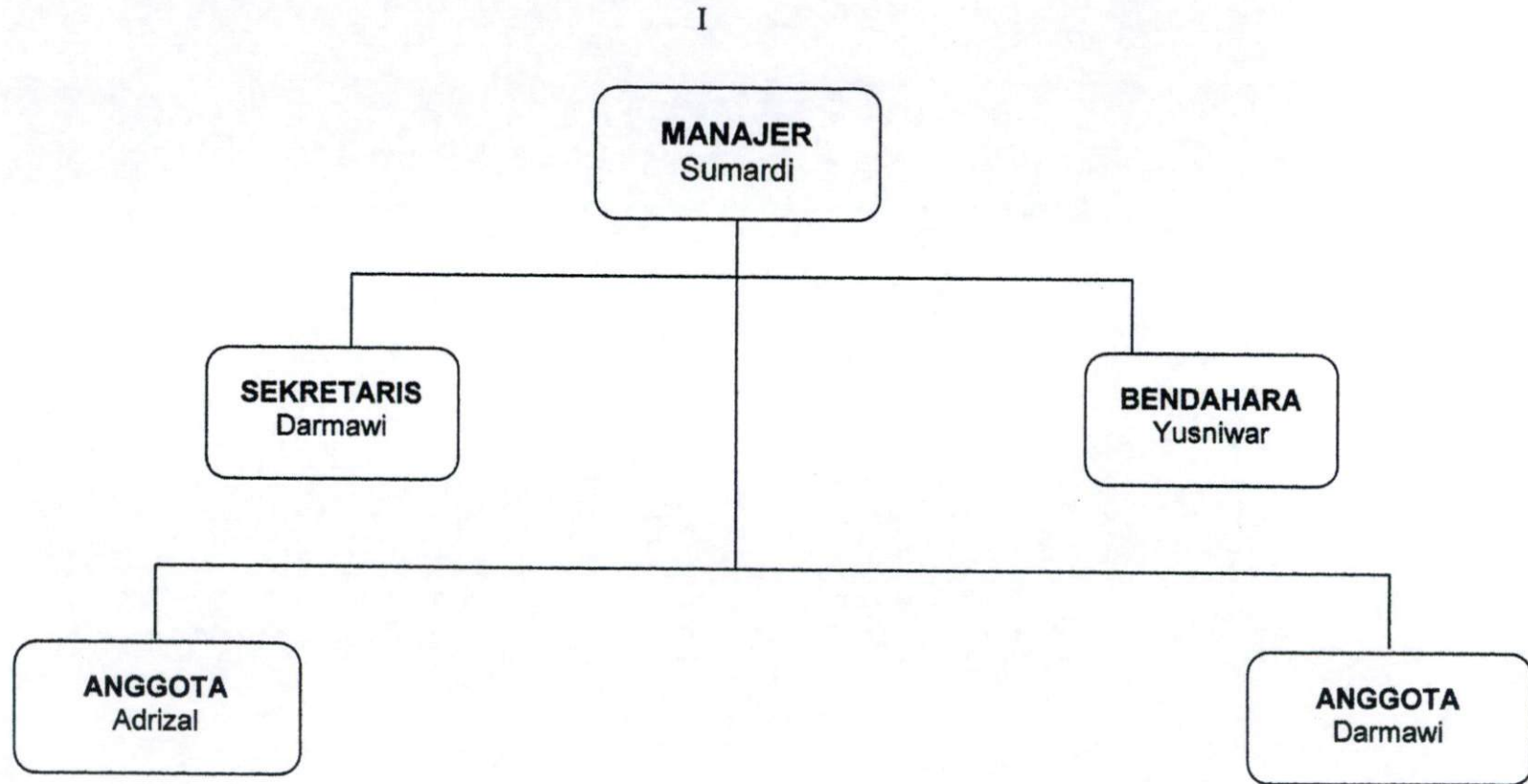
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan	Ketrampilan
1	Dermansyah	L	49	Cubadak Air	SLTA	PNS / Petani	Manajemen / organisasi / membuat agens hayati (AH)
2	Rusli	L	67	Baluka	SLTP	Petani	Bisnis / organisasi / membuat agens hayati (AH)
3	Darman	L	48	Baluka	SLTA	PNS / Petani	Organisasi / membuat agens hayati (AH)
4	Zulbasri	L	57	Baluka	SLTP	PNS / Petani	Sopir
5	Yusniwar	P	57	Baluka	SLTA	PNS / Petani	Prosesing produk pertanian
6	Kasman	L	54	Baluka	SLTA	PNS / Petani	Menjahit
7	Karyanto	L	38	Baluka	SLTA	Petani	Usaha tani sayuran, operator hand traktor
8	Hasan Basri	L	57	Cubadak Air	SD	Petani	Usaha, tani padi
9	Yusri	L	35	Cubadak Air	SLTA	Petani	Sopir
10	Wirman	L	49	Baluka	SLTP	PNS / Petani	Usaha tani / ternak
11	Adrival	L	39	Baluka	SLTA	Petani	Usaha tani padi
12	Hendra	L	33	Baluka	SLTP	Petani	Usaha tani / temak
13	Zainal	L	43	Kuranji	SLTA	Petani	Operator hand traitor
14	Ernida	P	48	Baluka	SLTA	Petani	Usaha tani sayuran
15	Yusli	L	59	Cubadak Air	SLTP	Petani	Usaha tani / ternak
16	Erizal	L	41	Cubadak Air	SLTP	Petani	Usaha, tani / temak, operator hand traktor
17	Boran	L	63	Cubadak Air	SD	Petani	Usaha tani / ternak
18	Subri Dahlan	L	46	Cubadak Air	S1	Petani	Usaha tani / ternak / dakwah

Lampiran 5. Daftar Anggota Kelompok Tani Baluka Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Mata Pencarian (Lanjutan)

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan	Ketrampilan
19	Uncu	L	56	Baluka	SLTA	Petani	Mengaspal jalan
20	Anas	L	68	Baluka	SD	Petani	Usaha tani
21	Hendrizal	L	38	Baluka	SLTA	Petani	Usaha tani
22	Muslimi	L	65	Ampang	SD	Petani	Menjahit
23	Azwar	L	60	Ampang	SLTA	Pensiunan Petani	Usaha tani sayuran
24	Muslim	L	63	Ampang	SD	Buruh / Petani	Pertukangan
25	Nazar	L	58	Ampang	SLTP	Petani	Usaha tani sayuran
26	Mak Djunis	L	66	Baluka	SLTP	Pensiunan Petani	Usaha tani sayuran
27	Sumardi	L	47	Baluka	S1	PNS / Petani	Perlindungan tanaman
28	Radisyah	P	51	Baluka	SLTA	Petani	Usaha tani padi
29	Ema	P	41	Ampang	SLTA	Petani	Usaha tani padi
30	Buyung	L	41	Parak Kopi	SLTA	Buruh / Petani	Pertukangan
31	Awen	L	35	Ampang	SLTP	Buruh / Petani	Pertukangan
32	Syarifuddin	L	55	Baluka	SLTP	Buruh / Petani	Usaha tani padi
33	Siman Imar	L	53	Cubadak Air	SLTP	Buruh / Petani	Usaha tani padi
34	Anas Subi	L	63	Cubadak Air	SD	Petani	Usaha tani padi
35	Lemi	L	51	Baluka	SLTA	PNS / Petani	Usaha tani padi
36	Adang	L	55	Cubadak Air	SLTP	Petani	Usaha tani sayuran
37	Jafri Bakar	L	53	Cubadak Air	S1	PNS / Petani	Temak / dakwah

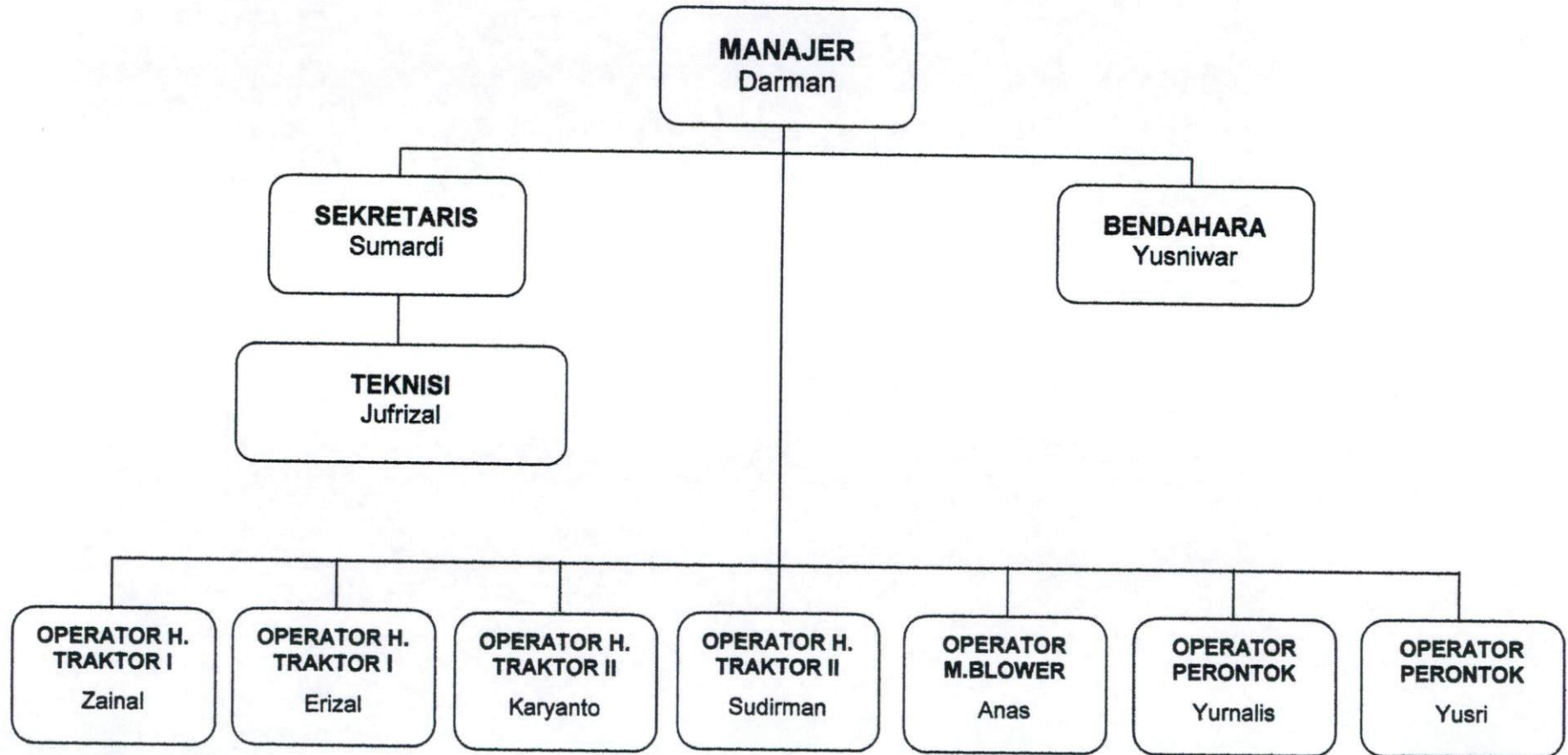
Lampiran 6.

Struktur Kepengurusan Seksi Usaha Lumbung Pangan Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Koto Padang



Lampiran 7.

Struktur Kepengurusan Seksi Usaha Pelayanan Jasa Alsintan Alsintan (UPJA) Baluka, Kelurahan Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Koto Padang



Lampiran 8. Daftar Barang Inventaris Kelompok Tani Baluka Tahun 2007

No.	Nama Barang	Jml	Tahun Pengadaan	Harga Beli (Rp)	Asal
1	Mist Blower	1 unit	1997	2.000.000	Bantuan Kredit
2	Papan Nama	1 unit	1999	75.000	Kelompok
3	Hand Sprayer	1 unit	2000	150.000	Kelompok
4	Kulkas Agens Hayati	1 unit	2000	800.000	Bantuan Murni
5	Meja ½ Biro	1 buah	2000	350.000	Kelompok
6	Kursi Kerja	1 buah	2000	200.000	Kelompok
7	Kompor	1 buah	2000	50.000	Bantuan Murni
8	Panci-Panci	1 set	2000	25.000	Bantuan Murni
9	Gelas	1 lusin	2000	20.000	Kelompok
10	Piring	1 lusin	2000	40.000	Kelompok
11	Mesin Perontok Padi	1 unit	2001	4.500.000	Bantuan Kredit
12	Solder	5 buah	2001	1.000.000	Kelompok
13	Kursi Plastik	6 buah	2002	150.000	Kelompok
14	Atabella	1 unit	2002	600.000	Kelompok
15	Papan Merek UPJA	1 unit	2003	100.000	Kelompok
16	Alat Packing Sayur	1 unit	2003	100.000	Kelompok
17	Hand Traktor	1 unit	2004	18.000.000	Bantuan Kredit
18	Hand Traktor	1 unit	2004	18.000.000	Hadiah
19	Komputer	1 unit	2004	3.100.000	Kelompok
	Jumlah			49.260.000	

Lampiran 9A.

Rincian Biaya Operasional UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Berdasarkan Luas Olah Lahan (LOT) Tahun 2006

Hand Traktor I

No.	Bulan	Luas Olah Lahan (Ha)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Oli (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Operator (Rp)
1	Januari	0,00	0	0	0	216.666,67	0
2	Februari	8,00	59.520	1.008	172.000	216.666,67	494.000
3	Maret	9,00	66.960	1.134	193.500	216.666,67	555.750
4	April	8,00	59.520	1.1008	172.000	216.666,67	494.000
5	Mei	3,00	22.320	378	64.500	216.666,67	185.250
6	Juni	9,00	66.960	1.134	193.500	216.666,67	555.750
7	Juli	6,00	44.640	756	129.000	216.666,67	370.500
8	Agustus	10,50	78.120	1.323	225.750	216.666,67	648.375
9	September	6,50	48.360	819	139.750	216.666,67	401.375
10	Oktober	3,00	22.320	378	64.500	216.666,67	185.250
11	November	5,50	40.920	693	118.250	216.666,67	339.625
12	Desember	19,00	141.360	2.394	408.500	216.666,67	1.173.250
TOTAL		87,50	651.000	11.025	1.881.250	2.600.000,04	5.403.125,0

Lampiran 9B.

Rincian Biaya Operasional UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Berdasarkan Luas Olah Lahan (LOT) Tahun 2006

Hand Traktor II

No.	Bulan	Luas Olah Lahan (Ha)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Oli (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Operator (Rp)
1	Januari	18,00	49.991,27	2.268	387.000	216.666,67	1.111.500
2	Februari	11,50	31.938,87	1.449	247.250	216.666,67	710.125
3	Maret	6,00	16.663,76	756	129.000	216.666,67	370.500
4	April	8,00	22.218,34	1.008	172.000	216.666,67	494.000
5	Mei	7,00	19.441,05	882	150.500	216.666,67	432.250
6	Juni	12,50	34.716,16	1.575	268.750	216.666,67	771.875
7	Juli	16,50	45.825,33	2.079	354.750	216.666,67	1.018.865
8	Agustus	0,00	0	0	0	216.666,67	0
9	September	0,00	0	0	0	216.666,67	0
10	Oktober	8,00	22.218,34	1.008	172.000	216.666,67	494.000
11	November	17,00	47.213,98	2.142	365.000	216.666,67	1.049.750
12	Desember	10,00	27.772,93	1.260	215.000	216.666,67	617.500
TOTAL		114,50	318.000	14.427	2.461.750	2.600.000,04	7.070.375

Lampiran 9C.

Rincian Biaya Operasional UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Berdasarkan Luas Olah Lahan (LOT) Tahun 2007

Hand Traktor I

No.	Bulan	Luas Olah Lahan (Ha)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Oli (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Operator (Rp)
1	Januari	13,00	40.382,98	2.129,4	279.500	216.666,67	802.750
2	Februari	12,00	37.276,60	1.965,6	258.000	216.666,67	741.000
3	Maret	7,00	21.744,68	1.146,6	150.500	216.666,67	432.250
4	April	6,00	18.638,30	982,8	129.000	216.666,67	370.500
5	Mei	13,50	41.936,17	2.211,3	290.250	216.666,67	833.625
6	Juni	11,50	35.723,40	1.883,7	247.250	216.666,67	710.125
7	Juli	5,50	17.085,11	900,9	118.250	216.666,67	339.625
8	Agustus	2,00	6.212,77	327,6	43.000	216.666,67	123.500
9	September	0,00	0	0	0	216.666,67	0
10	Oktober	0,00	0	0	0	216.666,67	0
11	November	0,00	0	0	0	216.666,67	0
12	Desember	0,00	0	0	0	216.666,67	0
TOTAL		70,50	219.000,00	11.547,9	1.515.750	2.600.000,04	4.353.375

Lampiran 9D.

Rincian Biaya Operasional UPJA Baluka dari Penyewaan Hand Traktor Berdasarkan Luas Olahan Lahan (LOT) Tahun 2007

Hand Traktor II

No.	Bulan	Luas Olahan (Ha)	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Oli (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Operator (Rp)
1	Januari	0,00	0	0	0	216.666,67	0
2	Februari	0,00	0	0	0	216.666,67	0
3	Maret	0,00	0	0	0	216.666,67	0
4	April	10,50	61.278,69	1.719,9	225.750	216.666,67	648.375
5	Mei	0,00	0	0	0	216.666,67	0
6	Juni	0,00	0	0	0	216.666,67	0
7	Juli	0,00	0	0	0	216.666,67	0
8	Agustus	0,00	0	0	0	216.666,67	0
9	September	0,00	0	0	0	216.666,67	0
10	Oktober	10,00	58.360,66	1.638	215.000	216.666,67	617.500
11	November	10,00	58.360,66	1.638	215.000	216.666,67	617.500
12	Desember	0,00	0	0	0	216.666,67	0
TOTAL		30,50	178.000,01	4.995,9	655.750	2.600.000,04	1.883.375

Lampiran 10. Daftar Kegiatan Pelatihan dan Kunjungan Kerja Pengurus UPJA

No.	Nama	Jabatan	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Zainal	Operator	Pelatihan Teknis Operator UPJA	BLP Bukittinggi	01 - 02 Okt 2001
2	Yusri	Operator	Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Alsintan	BLP Bukittinggi	7 - 8 Nov. 2001
3	Yurnalis	Operator	Pelatihan Teknis Operator Alsintan	BLP Bukittinggi	18 - 19 Juni 2002
4	Darman	Manajer	Pelatihan Pengembangan UPJA	BLP Bandar Buat	20 - 21 Okt 2003
5	Dermansyah	Ketua Kel Tan	Kunjungan Kerja ke UPJA	UPJA Giat Bersama, Padang Pariaman	6 Januari 2004
6	Sumardi	Sekretaris	Kunjungan Kerja ke UPJA	UPJA Giat Bersama, Padang Pariaman	6 Januari 2006

Sumber : Kelompok Tani Baluka, 2004

Lampiran 11. Perhitungan Biaya Tetap (Penyusutan Hand Traktor)

Diketahui :

$$P = \text{Harga Beli (Rp)} = \text{Rp } 18.000.000,-$$

$$S = \text{Nilai Sisa (Rp)} = \text{Rp } 5.000.000,-$$

$$N = \text{Umur Ekonomis (th)} = 5 \text{ tahun}$$

Maka untuk menentukan besarnya biaya penyusutan (D) per tahun adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

$$D = \frac{\text{Rp } 18.000.000 - \text{Rp } 5.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$D = \frac{\text{Rp } 13.000.000}{5 \text{ tahun}}$$

$$D = \text{Rp } 2.600.000 \text{ per tahun}$$

$$\text{Besarnya biaya penyusutan hand traktor setiap bulannya} = \frac{\text{Rp } 2.600.000}{12 \text{ bulan}}$$

Jadi biaya penyusutan (D) setiap bulannya adalah sebesar Rp 216.666,67,-

Lampiran 12. Perhitungan Biaya Tidak Tetap

Yang termasuk komponen Biaya Tidak Tetap adalah Biaya Bahan Bakar, Biaya Perawatan, Biaya Oli, Biaya Operator.

Biaya Bahan Bakar

(dengan pedoman harga bahan bakar solar tahun 2006 – 2007 Rp 4.300/liter)

Hand Traktor I

No.	Bulan	Luas Lahan		Bahan Bakar / Ha (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	
		2006	2007		2006	2007
1	Januari	0,00	13,00	21.500	0	279.500
2	Februari	8,00	12,00	21.500	172.000	258.000
3	Maret	9,00	7,00	21.500	193.000	150.500
4	April	8,00	6,00	21.500	172.000	129.000
5	Mei	3,00	13,50	21.500	64.500	290.250
6	Juni	9,00	11,50	21.500	193.500	247.250
7	Juli	6,00	5,50	21.500	129.000	118.250
8	Agustus	10,50	2,00	21.500	225.750	43.000
9	September	6,50	0,00	21.500	139.750	0
10	Oktober	3,00	0,00	21.500	64.500	0
11	November	5,50	0,00	21.500	228.250	0
12	Desember	19,00	0,00	21.500	408.500	0
TOTAL		87,50	70,50		1.881.250	1.515.750

Hand Traktor II

No.	Bulan	Luas Lahan		Bahan Bakar / Ha (Rp)	Biaya Bahan Bakar (Rp)	
		2006	2007		2006	2007
1	Januari	18,00	0,00	21.500	387.000	0
2	Februari	11,50	0,00	21.500	247.250	0
3	Maret	6,00	0,00	21.500	129.000	0
4	April	8,00	10,50	21.500	172.000	225.750
5	Mei	7,00	0,00	21.500	150.500	0
6	Juni	12,50	0,00	21.500	268.750	0
7	Juli	16,50	0,00	21.500	354.750	0
8	Agustus	0,00	0,00	21.500	0	0
9	September	0,00	0,00	21.500	0	0
10	Oktober	8,00	10,00	21.500	172.000	215.000
11	November	17,00	10,00	21.500	365.000	215.000
12	Desember	10,00	0,00	21.500	215.000	0
TOTAL		114,50	30,50		2.461.0000	655.750

Biaya Oli

Diketahui : Biaya oli per liter pada tahun 2006 = Rp 10.500

tahun 2007 = Rp 13.650

Penggantian oli dilakukan setelah hand traktor dijalankan selama 20 jam, setelah itu dilakukan penggantian oli sebanyak 3 liter. Penggantian oli dihitung berdasarkan hari kerja dimana 1 hari disamakan dengan 8 jam kerja.

Perhitungan penggantian oli ke hari kerja = $250 \text{ jam} / 8 \text{ jam}$

Jadi diperoleh 31,25 hari kerja (disamakan 31 hari) hand traktor, baru dilakukan penggantian oli.

Penggunaan oli per jam = $3 \text{ liter} / 250 \text{ jam} = 0,012 \text{ liter} / \text{jam}$

Pemakaian oli per jam (Rp/jam) diperoleh dari perkalian penggunaan oli per jam dengan harga oli / liter.

$$0,012 \times \text{Rp } 10.500 = \text{Rp } 125/\text{jam} \text{ (untuk harga oli tahun 2006)}$$

$$0,012 \times \text{Rp } 13.650 = \text{Rp } 163,8 \text{ setara dengan Rp } 164/\text{jam}$$

Jadi rata-rata pemakaian oli per jam dalam satuan rupiah adalah:

$$\text{Rp } 126/\text{jam} + \text{Rp } 164/\text{jam} = \text{Rp } 290/\text{jam} : 2 = \text{Rp } 145/\text{jam}.$$

Biaya Operator

Diketahui :

Dalam satu hari operator yang bekerja untuk pengoperasian hand traktor ada 2 orang. Dengan perhitungan satu hari kerja sama dengan 8 jam.

Biaya operator yang dikeluarkan untuk satu hari = Rp 123.500

Upah yang diterima satu orang operator dalam sehari = Rp 61.750

Dengan upah yang diterima per jam dalam satu hari kerja = Rp 7.719

XXXXXXXXXX